

**ANALISIS PERKEMBANGAN SUMBER DANA MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA
BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) CABANG TRENGGALEK
TAHUN 1989 - 1999**

SKRIPSI



**Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember**

Oleh

**Anik Wibawani
NIM. 960810101360**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2001

Asel : Medih
Perbaikan
Terima : 7 JUL 2001
No. induk : 10 236 224

5
Klass
332.1
WIB
a

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS PERKEMBANGAN SUMBER DANA MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA
BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) CABANG TRENGGALEK
TAHUN 1989-1999

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Anik Wibawani

N. I. M. : 960810101360

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

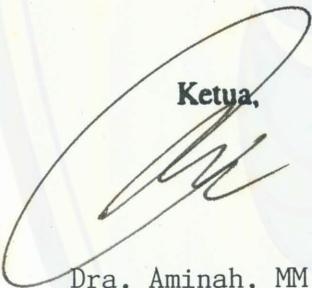
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

12 Mei 2001

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,

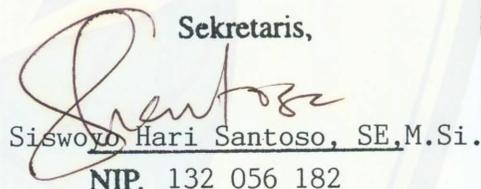


Dra. Aminah, MM.

NIP. 130 676 291



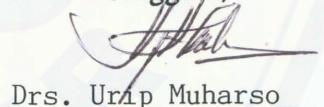
Sekretaris,



Siswoyo Hari Santoso, SE, M.Si.

NIP. 132 056 182

Anggota,

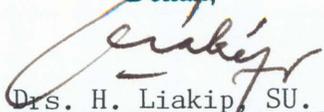


Drs. Urip Muharso

NIP. 131 120 333

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi

Dekan,



Drs. H. Liakip, SU.

NIP. 130 531 976

TANDA PERSETUJUAN

Judul Sripsi : Analisis Perkembangan Sumber Dana Masyarakat di Wilayah
Kerja Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek
Tahun 1988 - 1998

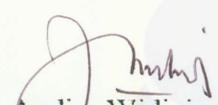
Nama Mahasiswa : Anik Wibawani

N I M : 960810101360

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Kosentrasi : Ekonomi Keuangan dan Perbankan

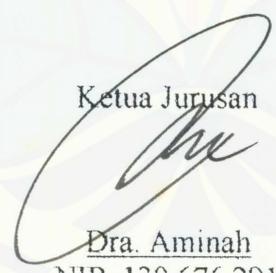
Pembimbing I


Dra. Andjar Widjajanti
NIP. 130 605 110

Pembimbing II


Drs. Urip Muharso
NIP. 131 120 333

Ketua Jurusan


Dra. Aminah
NIP. 130 676 291

Tanggal Persetujuan :

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Kupersembahkan serangkaian
karya ini
dengan penuh ketulusan hati
teruntuk:**

Yanda dan Bunda Adi Purwanto tercinta
atas segenap do'a, motivasi dan kasih sayangnya.

Kakak-kakakku Mas Yit dan Mbak Yuk ,

Mas Puji dan Mbak Rin ,

Alm Mas Yok dan Mbak Leli ,

Mas Aris dan Mbak Heni , Mas Win dan Mbak Titiek
dan...

Kasih sayang dan doronganmu tak akan kulupa

Almamater yang selalu kujunjung tinggi

MOTTO :

..... Katakanlah : “ Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui ? Sesungguhnya orang-orang berakallah yang dapat menerima pelajaran” (QS.Az-Zumar,9).

“Barangsiapa diuji lalu bersabar, diberi lalu bersyukur, dizalimi lalu memaafkan dan menzalimi lalu beristigfar, maka bagi mereka keselamatan dan mereka tergolong orang-orang yang memperoleh hidayah” (HR.Al-Baihaqi).

“Masa sulit tidak pernah berlangsung selamanya , tetapi orang yang tabah pasti bertahan” (Robert Schuller)

ABSTRAKSI

Sumber-sumber dana perbankan adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Sesuai dengan fungsinya bahwa bank adalah lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah dalam bidang jual dan beli uang. Tentu saja sebelum menjual uang (memberi pinjaman) bank harus lebih dahulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga tersebut bank mencari keuntungan.

Tujuan penelitian ini mengetahui : (1) perkembangan dana yang dapat diserap oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek dari tahun 1989 sampai 1999 ; (2) besarnya sumbangan masing-masing bentuk simpanan dari Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek terhadap simpanan total secara keseluruhan pada tahun 1989 – 1999; (3) besarnya perkembangan tingkat partisipasi dari masyarakat dalam menyimpan uangnya di Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek dari tahun 1989 – 1999.

Rata-rata perkembangan dana simpanan dari tahun 1989 – 1999 mengalami peningkatan secara keseluruhan sebesar 32,7%, untuk masing – masing bentuk simpanan rata- rata perkembangan dananya sebesar 3,12% untuk tabungan , 42,45% deposito dan 1,15% giro. Sumbangan masing-masing bentuk simpanan terhadap simpanan total secara keseluruhan 40% untuk tabungan, 40,5% deposito dan 19,4% giro. Tingkat partisipasi masyarakat dalam menyimpan dananya di Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek mengalami peningkatan dari tahun 1988 sampai 1998 berturut-turut 2,26% , 2,93%, 3,52%, 3,89%, 4,29%, 6,71%, 4,69%, 5,07%, 5,82%, 5,82%, 6,06%.

Kata Kunci : simpanan, tabungan, deposito, giro, tingkat partisipasi.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim,

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, rahmat dan hidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **Analisis Perkembangan Sumber Dana Masyarakat di Wilayah Kerja Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek Tahun 1989 – 1999**. Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh studi dan menyelesaikan gelar sarjana (S1) jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Andjar Widjajanti selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. Urip Muharso selaku Dosen Pembimbing II yang tulus ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan petunjuk dan saran dalam penyusunan skripsi ini;
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta seluruh Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Jember ;
3. Kepala Kantor Cabang Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek beserta staf dan karyawan;
4. Kepala Biro Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek beserta staf , yang telah memberikan informasi ;
5. Bapak Purwoto yang banyak memberikan informasi kepada penulis selama penelitian di Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek;
6. Teman-teman seperjuangan SP angkatan'96 motivasi , kebersamaan yang telah dibina dan himbauan kepada penulis agar tidak putus asa ... petuah kalian akan kukenang;

7. Teman-teman di Halmahera II/10 Jember, terima kasih atas kebersamaan dan dukungan baik dalam suka maupun duka ;
8. Semua pihak yang turut membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya berharap semoga bantuan, sumbangan pikiran dan amal serta kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT.

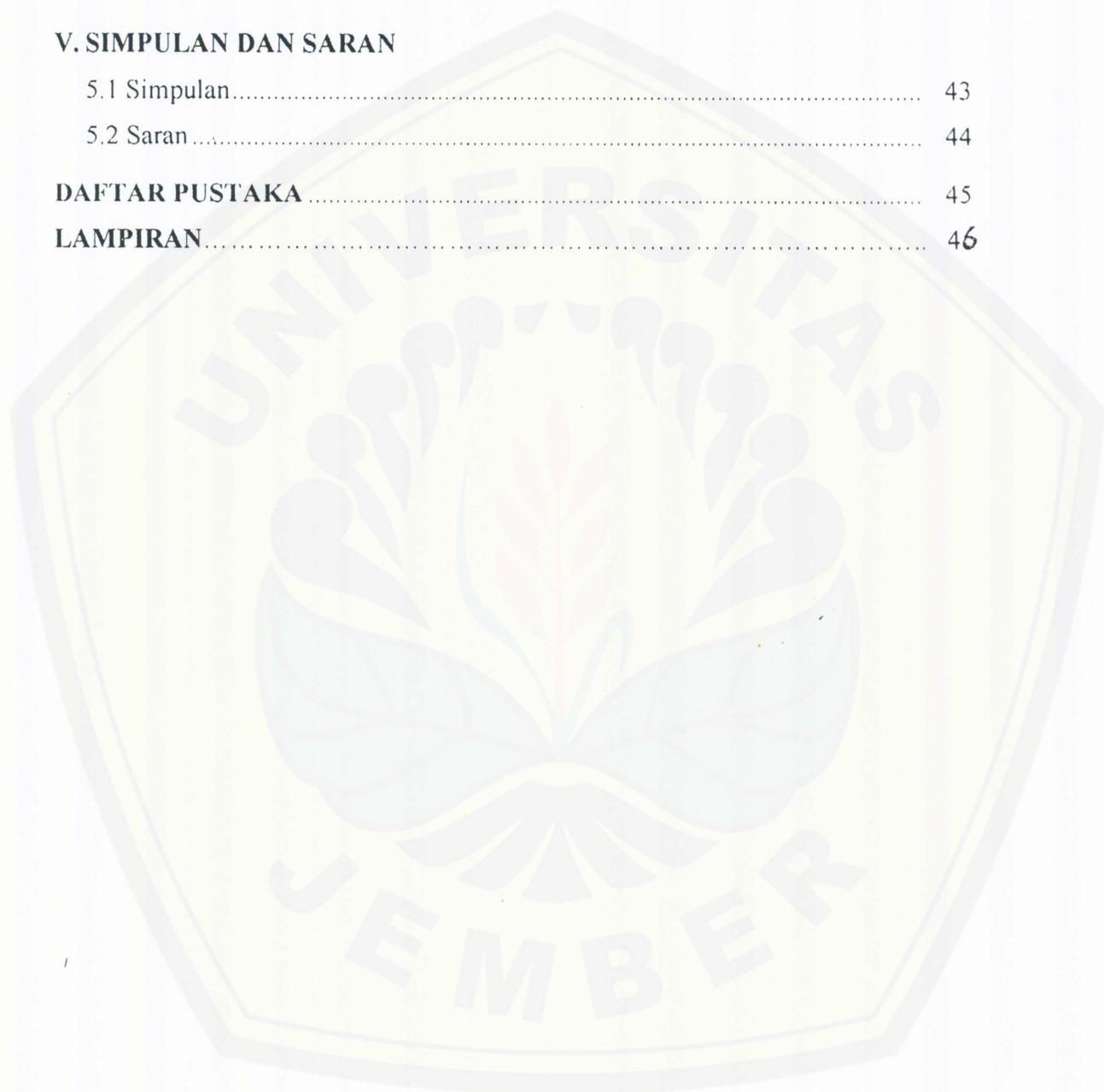
Jember, April 2001

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	7
2.2 Landasan Teori	7
2.3 Hipotesis	10
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	20
3.2 Metode Pengumpulan Data	20
3.3 Analisis Data	20
3.4 Definisi Operasional	24
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum	26

4.2 Analisis Data.....	35
4.3 Pembahasan.....	40
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	43
5.2 Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN.....	46



DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Permintaan Pinjaman Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek Tahun 1988-1998.....	30
2.	Jumlah Penduduk Kabupaten Trenggalek Tahun 1988-1999.....	31
3.	Jumlah Nasabah, Perkembangan Simpanan dan Rata-rata Simpanan Menurut Bentuk Simpanan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek Tahun 1989 – 1999.....	33
4.	Proporsi Sumbangan Masing-masing Bentuk Simpanan Terhadap Jumlah Simpanan Total Perubahan 31 Desember 1988-1998.....	36
5.	Tingkat Partisipasi Masyarakat Sebagai Nasabah Bentuk Simpanan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trengalek Tahun 1988-1998	37

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Perhitungan Nilai Trend Sumber Dana Masyarakat pada BRI (Persero) Cabang Trenggalek Tahun 1989 –1999	46
2.	Pertumbuhan Jumlah Simpanan dalam Periode Waktu Tahun 1989-1999	49
3.	Perhitungan Nilai Trend Tabungan Masyarakat pada BRI (Persero) Cabang Trenggalek Tahun 1989 –1999	50
4.	Pertumbuhan Jumlah Tabungan dalam Periode Waktu Tahun 1989-1999	52
5.	Perhitungan Nilai Trend Deposito pada BRI (Persero) Cabang Trenggalek Tahun 1989 –1999	53
6.	Pertumbuhan Jumlah Deposito dalam Periode Waktu Tahun 1989-1999	55
7.	Perhitungan Nilai Trend Giro pada BRI (Persero) Cabang Trenggalek Tahun 1989 –1999	56
8.	Pertumbuhan Jumlah Giro dalam Periode Waktu Tahun 1989-1999	58
9.	Perhitungan Uji Signifikansi Simpanan.....	59

10. Perhitungan Uji Signifikasi Tabungan.....	60
11. Perhitungan Uji Signifikasi Deposito.....	61
12. Perhitungan Uji Signifikasi Giro.....	62
13. Perhitungan Proporsi Masing-masing Bentuk Simpanan Terhadap Jumlah Simpanan Total Per 31 Desember 1989-1999	63
14. Pengujian Hipotesis Proporsi Total Masing-masing Bentuk Simpanan Terhadap Jumlah Simpanan Total Per 31 Desember 1998 –1999.....	64
15. Perhitungan Tingkat Partisipasi Masyarakat sebagai Nasabah Bentuk Simpanan BRI (Persero) Cabang Trenggalek Tahun 1989-1999.....	67
16. Pengujian Hipotesis Presentase Tingkat Partisipasi Masyarakat Sebagai Nasabah BRI (Persero) Cabang Trenggalek Tahun 1988-1999.....	68
17. Grafik Trend Simpanan Tahun 1989-1999.....	69
18. Grafik Trend Tabungan Tahun 1989-1999.....	70
19. Grafik Trend Deposito Tahun 1989-1999.....	71
20. Grafik Trend Giro Tahun 1989-1999.....	72

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilaksanakan dengan adanya Pembangunan Nasional yang merupakan suatu rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan dari seluruh lapisan masyarakat dan bangsa untuk mewujudkan suatu tatanan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pembangunan harus dilaksanakan pada segala bidang atau semua sektor pembangunan, bidang ekonomi merupakan suatu sektor yang dominan dan prioritas dalam melangkah pada jenjang tahapan proses pembangunan berikutnya (Mustopadidjaya, 1990:6).

Pembangunan yang diprioritaskan pada sektor ekonomi tidak dapat lepas dari potensi ekonomi atau sumber – sumber ekonomi yang ada, sebagai modal awal proses pembangunan tersebut, misalnya tenaga kerja, sumber daya alam, modal serta usaha – usaha mandiri yang bersifat wiraswasta. Perkembangan dan pertumbuhan pembangunan tersebut sebaiknya dilaksanakan seimbang dan sesuai proporsi pada kondisi masing – masing daerah, yaitu daerah perkotaan maupun pedesaan. Untuk meningkatkan produktifitas dan aktivitas masyarakat kota maupun desa diperlukan suatu motivasi, peran aktif serta sarana maupun prasarana sehingga akan mempermudah pemerataan pembangunan tersebut yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sebagai langkah awal dalam melaksanakan Pembangunan Nasional tersebut, diperlukan suatu investasi atau dana yang dapat diserap, baik berasal dari pemerintah dan masyarakat, baik individual maupun dalam bentuk suatu badan hukum, salah satu sumber dana pembangunan adalah dari dunia perbankan. Dalam dunia perbankan sumber – sumber dana perbankan adalah sebagai berikut :

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri.

Sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal sendiri. Modal sendiri maksudnya adalah modal setoran dari para pemegang saham, tetapi jika tujuan perusahaan untuk melakukan ekspansi, maka perusahaan dapat mengeluarkan saham baru dan menjual saham baru tersebut di pasar modal. Pihak perbankan dapat pula menggunakan cadangan – cadangan laba yang belum digunakan.

2. Dana yang berasal dari masyarakat luas.

Sumber dana ini merupakan dana terpenting bagi kegiatan operasi perbankan dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian dana dari sumber relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber dana lainnya dan pencarian dana dari sumber dana paling dominan, asal dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya, menarik dana dari sumber ini tidak terlalu sulit. Sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk ; simpanan giro, simpanan deposito, simpanan tabungan. Anjuran pemerintah agar seluruh lapisan masyarakat mendukung program pembangunan dengan cara menyisihkan sebagian pendapatannya untuk dijadikan suatu simpanan dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro pada lembaga perbankan yang ada. Dengan demikian dana yang menganggur pada masyarakat dapat dihimpun sebagai suatu sumber dana oleh lembaga perbankan dan disalurkan kembali pada sektor – sektor pembangunan terutama sektor prioritas penunjang pembangunan lainnya.

3. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya.

Sumber dana ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua di atas. Pencarian dana ini relatif mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Kemudian dana yang diperoleh dari sumber dana ini digunakan untuk membiayai atau membayar transaksi – transaksi tertentu. Perolehan dana dari sumber ini antara lain dapat diperoleh dari : 1) kredit likuiditas dari Bank Indonesia, 2) pinjaman antar bank

(*call money*), 3) pinjaman dari bank luar negeri, 4) Surat Berharga Pasar Uang (SPBU).

Menyadari arti pentingnya keberadaan lembaga perbankan dan masalah tersebut, maka Pemerintah mengusahakan perbaikan sistem perbankan yang telah ada. Kebijakan deregulasi dimaksudkan agar sistem dan lembaga perbankan dapat berjalan lebih efisien dalam meningkatkan penyerapan dana masyarakat, sehingga distribusi simpanannya untuk tujuan investasi produktif dan peningkatan perkembangan simpanan atau tabungan masyarakat tercapai lebih efektif dan efisien. Faktor penting yang mempengaruhi keberadaan lembaga perbankan di masyarakat adalah kepercayaan masyarakat pada bank, dan uang hanya merupakan suatu alat atau instrumen untuk mewujudkan transaksi atau jual jasa atas kepercayaan masyarakat pada bank. Bank juga merupakan suatu lembaga finansial yang menghubungkan antara pengusaha dan penabung, sekaligus sebagai suatu badan usaha dimana dalam melaksanakan usahanya selalu berhubungan dengan kredit dan uang.

Kebijakan ekonomi dirumuskan sekarang di Indonesia seperti industri, perdagangan, pertanian, keuangan dan fiskal mempunyai sasaran yang berorientasi pada pertumbuhan yakni (i) mobilisasi tabungan dalam negeri, (ii) meningkatkan investasi, (iii) menggalakkan ekspor, dan (iv) menciptakan efisiensi ekonomi yang tinggi (Arsjad, 1992 : 40). Dengan perkataan lain bahwa pada dasarnya pemerintah menerapkan deregulasi tersebut bertujuan menggeser keterlibatan pemerintah dalam kegiatan ekonomi dan melibatkan sektor swasta yang makin meluas pada perekonomian terutama yang diarahkan pada perbankan sehingga terjadi peningkatan efisiensi. Pada hakekatnya memberikan kebebasan pada bank – bank pemerintah untuk menetapkan sendiri kebijakan kredit mereka, sehingga dalam mencari sumber – sumber dananya, bank pemerintah diberi kebebasan dalam menetapkan tingkat bunga simpanannya. Jadi kebijakan deregulasi memberikan harapan agar lembaga

perbankan dapat bekerja efisien dan lebih mandiri untuk meningkatkan penyerapan dana dari masyarakat.

Dikeluarkannya paket – paket kebijaksanaan perbankan , mengakibatkan lembaga perbankan atau bank semakin meningkat jenis , mutu serta jangkauan pelayanannya dan diharapkan mampu menciptakan jenis produk – produk baru simpanan , seperti tabungan , kredit , surat berharga , dan jasa pelayanan baru yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat , serta beragamnya bentuk – bentuk perangsang untuk menyerap dana dari masyarakat. Dana yang diserap dari masyarakat diarahkan pada pembentukan akumulasi kapital dan produk – produk simpanan suatu bank semakin menarik dan berkembang dengan ketentuan – ketentuan yang berbeda, sehingga hal tersebut mengakibatkan terperangkapnya lembaga perbankan pada suatu persaingan , baik bank – bank pemerintah maupun swasta. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka Bank Indonesia diharapkan usahanya untuk membimbing pelaksanaan kebijaksanaan keuangan pemerintah dan mengkoordinir serta mengawasi seluruh perbankan , sehingga dapat menjamin kelancaran dan efisiensi kerjanya.

Dalam hal ini PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) mewujudkan eksistensinya sebagai Bank Umum Pemerintah di dalam memobilisir dan menghimpun dana masyarakat dengan cara memperluas jangkauan pelayanannya , serta menciptakan produk – produk simpanan yang dapat mewakili kebutuhan dari setiap lapisan masyarakat. Produk – produk simpanan Bank Rakyat Indonesia (Persero) antara lain : 1) Tabanas BRI , 2) Simaskot , 3) Simpedes , 4) Deposito berjangka (1 bulan , 2 bulan , 3 bulan , 6 bulan , 12 bulan , 18 bulan , serta 24 bulan) , 5) Deposito Multiguna (dengan jangka waktu 6 bulan serta 12 bulan) , serta 6) Giro. Oleh karena itu masyarakat secara tidak langsung berperan dalam proses pembangunan sekaligus merasakan manfaat akan penggunaan produk simpanan BRI (Persero) tersebut. Faktor yang mempengaruhi dalam memobilisir dana masyarakat , seperti :

pendapatan, tingkat bunga, kebijaksanaan pemerintah, pelayanan, rangsangan produk simpanan bank juga akan mempengaruhi tingkat kemampuan masyarakat untuk menabung dari setiap tambahan pendapatan.

1.2 Perumusan Masalah

Pada dasarnya mempertahankan jumlah nasabah dan meningkatkan jumlah nasabah, merupakan harapan pengadaan bentuk dan produk – produk simpanan bank. Bank harus mengetahui bentuk produk – produk simpanannya yang dapat memenuhi dan mewakili harapan dan keinginan masyarakat dalam menyimpan dananya di BRI (Persero) Cabang Trenggalek, oleh karena itu bank dihadapkan permasalahan sesuai tidaknya produk simpanan yang dikeluarkan untuk masyarakat, serta dapatkah mempertahankan jumlah nasabah yang sudah ada dan menarik nasabah baru. Mengingat adanya persaingan dari produk dan bank lain, bila bank tidak dapat menyesuaikan produk – produk simpanannya sesuai kebutuhan masyarakat, maka nasabah atau masyarakat akan mudah dapat berpindah produk atau bank lainnya, sehingga keberhasilan bank tergantung dari kemampuan dan kiatnya dalam mempelajari perilaku budaya dan kebutuhan dari masyarakat. Berdasarkan latar belakang dan uraian, dapat ditarik beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. tingkat perkembangan bentuk simpanan di Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek tahun 1989 sampai 1999.
2. seberapa besar sumbangan yang diberikan oleh masing – masing bentuk simpanan terhadap total simpanan yang dapat dihipum oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek dari tahun 1989 sampai tahun 1999.
3. tingkat perkembangan partisipasi masyarakat Trenggalek dalam menyimpan dananya yang menganggur sebagai nasabah pada Bank

Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek dari tahun 1988 sampai tahun 1998.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

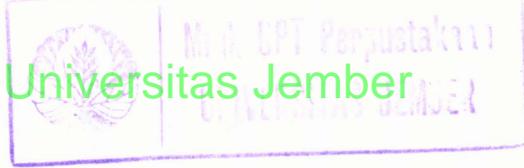
Berdasarkan uraian perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. perkembangan dana yang dapat diserap oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek dari tahun 1989 sampai tahun 1999 ;
2. besarnya sumbangan masing – masing bentuk simpanan dari Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek terhadap simpanan secara keseluruhan pada tahun 1989 sampai tahun 1999 ;
3. besarnya perkembangan tingkat partisipasi dari masyarakat dalam menyimpan uangnya di Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek dari tahun 1989 sampai dengan tahun 1998

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan dan uraian diatas, maka penelitian ini mempunyai kegunaan :

1. memberikan informasi bagi Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek dalam usaha meningkatkan perkembangan produk simpanan ;
2. sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya yang menyangkut masalah simpanan.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan penelitian Rinadien (1995) dengan judul “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Tabungan Simpedes di BRI Unit Babadan Kabupaten Ponorogo Tahun 1996”, diperoleh beberapa kesimpulan penting sebagai bahan pertimbangan dalam analisis penelitian ini. Simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan selalu meningkat sejak adanya kebijaksanaan deregulasi Perbankan 1 Juni 1983 yang dilanjutkan dengan Paket Oktober 1988, persaingan di dunia perbankan makin ketat terutama dalam hal menarik nasabah dan menghimpun dana. Usaha yang dilakukan perbankan untuk menarik dana dalam bentuk tabungan diantaranya dengan cara mengeluarkan produk tabungan berhadiah. Semakin besar peluang penabung untuk mendapatkan hadiah, akan semakin besar keinginan penabung untuk menyisihkan sebagian pendapatannya. Jika nilai hadiah dan peluang untuk mendapatkan hadiah semakin kecil, keinginan penabung untuk menabung semakin menurun.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Perputaran Aliran Pendapatan

Dalam perekonomian penerima-penerima pendapatan akan menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk ditabung. Tabungan ini akan dipinjamkan kepada pengusaha dan mereka akan menggunakan tabungan ini untuk investasi, yaitu melakukan pembelian barang-barang modal. Investasi akan menambah jumlah barang-barang modal yang tersedia dan meninggikan kemampuan perekonomian itu menghasilkan barang-barang kebutuhan masyarakat. Sebagai balas jasa kepada kesediaan para penerima pendapatan untuk menabung sebagian dari pendapatan mereka dan seterusnya dipinjamkan kepada para pengusaha, pengusaha akan membayar bunga atas seluruh tabungan yang disediakan oleh sektor rumah tangga.

Dalam perekonomian seperti itu sirkulasi aliran pendapatan adalah seperti yang ditunjukkan dalam gambar berikut ini :



Gambar : Sirkulasi Aliran Pendapatan
Sumber : Sukirno, 1994

Dalam gambar ditunjukkan bahwa sebagian dari pendapatan sektor rumah tangga ditabung di lembaga-lembaga keuangan (aliran 3). Tabungan sektor rumah tangga oleh lembaga-lembaga keuangan dipinjamkan kepada para penanam modal (aliran 4). Para penanam modal (investor) akan menggunakan tabungan sektor rumah tangga yang dipinjam untuk membeli barang-barang modal dari sektor perusahaan dan pengeluaran ini ditunjukkan oleh aliran 5. Investasi perusahaan bisa berupa

perluasan kapasitas produksi, juga bisa berupa timbulnya perusahaan baru (Sukirno, 1994:64-70).

Karena pendapatan yang diterima oleh rumah tangga masyarakat tidak selalu dibelanjakan seluruhnya untuk konsumsi, akan tetapi mungkin saja sebagian pendapatan tersebut disimpan* (ditabung). Apabila ini terjadi, maka terjadi ketidakstabilan atau ketidakseimbangan dalam perekonomian disebabkan pendapatan tidak sama dengan pengeluaran. Pada keadaan ini terjadi kelebihan penawaran barang dan jasa, sehingga dalam perekonomian terdapat sejumlah barang dan jasa yang tidak terjual. Bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan ini disebut kebocoran (*leakages*). Perekonomian akan seimbang kembali apabila tabungan rumah tangga masyarakat (*leakages*) sama dengan pengeluaran investasi perusahaan (*injection*) (Sudarman dan Algifari, 1999:193-205).

2.2.2 Peranan Lembaga Keuangan Bank dalam Fungsi Intermediary

Pada dasarnya lembaga keuangan adalah sebagai perantara dari pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana, sehingga peranan dari lembaga keuangan sebenarnya adalah sebagai perantara keuangan masyarakat (*financial Intermediary*). Bank sebagai salah satu lembaga keuangan yang paling penting peranannya dalam masyarakat, adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit-kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Sinungan, 1995:111).

Aktivitas perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah perbankan adalah kegiatan *funding*. Pengertian menghimpun dana maksudnya mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas. Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan

dananya dalam bentuk simpanan. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah giro, tabungan, dan deposito.

Pihak perbankan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang akan diberikan kepada si penyimpan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga, bagi hasil, hadiah dan pelayanan. Semakin tinggi balas jasa yang diberikan akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya. Oleh karena itu pihak perbankan harus memberikan berbagai rangsangan dan kepercayaan sehingga masyarakat berminat untuk menanamkan dananya .

Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh perbankan dana tersebut diputar kembali atau dijual kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit (*lending*). Dalam pemberian kredit juga dikenakan jasa pinjaman kepada para penerima kredit (debitur) dalam bentuk bunga dan biaya administrasi (Kasmir, 2000:24-25).

Menurut Sinungan (1995:111) peranan dan fungsi bank dalam masyarakat adalah :

- a. sebagai lembaga yang menghimpun dana-dana masyarakat;
 - b. sebagai lembaga yang menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau sebagai lembaga pemberi kredit;
 - c. sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan pembayaran uang.
- Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*) ini merupakan kegiatan utama perbankan.

2.2.3 Produk Jasa-Jasa Perbankan dan Pendapatan Perbankan yang Lain

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa dua usaha pokok bank yang murni adalah pengumpul dana dan kemudian menyalurkan dana tersebut ke dalam berbagai bentuk investasi, sehingga diperoleh keuntungan pokok perbankan berupa selisih bunga simpanan dengan bunga kredit atau pinjaman (*spread based*). Namun disamping keuntungan dari kegiatan pokok tersebut pihak perbankan juga dapat

memperoleh keuntungan dari transaksi yang diberikannya dalam jasa-jasa perbankan (Pudjo, 1996:28).

Keuntungan dari transaksi dalam jasa-jasa bank ini disebut juga *fee based*. Keuntungan dari jasa bank dewasa ini semakin dibutuhkan, bahkan dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini disebabkan keuntungan dari *spread based* semakin kecil mengingat persaingan yang semakin ketat dalam bidang ini. Saat ini banyak bank yang mencari keuntungan lewat jasa-jasa bank disamping mencari keuntungan utama tetap pada *spread based*. Perolehan keuntungan dari jasa-jasa bank ini walaupun relatif kecil, namun mengandung suatu kepastian. Hal ini disebabkan resiko terhadap jasa-jasa bank relatif lebih kecil dibandingkan kredit.

Ragam penghasilan dari jasa perbankan cukup banyak disamping faktor resiko yang kecil, sehingga pihak perbankan dapat lebih meningkatkan jasa-jasa banknya dan yang paling penting justru jasa-jasa bank ini sangat berperan besar dalam memperlancar transaksi simpanan dan pinjaman yang ada di dunia perbankan (Kasmir, 2000:134). Jenis-jenis jasa perbankan sebagai berikut :

1. Transfer

Merupakan jasa pengiriman uang lewat bank baik dalam kota, luar kota atau ke luar negeri. Lama pengiriman tergantung dari sarana yang digunakan untuk mengirim. Kemudian besarnya biaya kirim juga tergantung sarana yang digunakan. Sarana yang digunakan dalam jasa transfer ini tergantung kemauan nasabah. Sarana yang dipilih akan mempengaruhi kecepatan pengiriman dan besar kecilnya biaya pengiriman. Sarana yang bisa digunakan (1) surat, (2) telex, (3) telepon, (4) faksmile, (5) on line komputer, (6) sarana lainnya.

Pengiriman uang atau transfer lewat bank akan memberikan beberapa keuntungan bagi nasabah, jika dibandingkan dengan jasa pengiriman lainnya. Keuntungannya antara lain :

- a. Bagi nasabah akan mendapat
 1. pengiriman uang lebih cepat, aman sampai tujuan
 2. pengiriman dapat dilakukan lewat telepon melalui pembebanan rekening
 3. prosedur mudah dan murah
- b. Bagi bank akan memperoleh
 1. biaya kirim
 2. biaya provisi dan komisi
 3. pelayanan kepada nasabah

2. Bank Draft

Penerbitan bank draft atas nama penerima yang dapat ditarik di cabang-cabang bank, yang bersangkutan atau bank-bank korespondennya, juga merupakan sumber *fee base income*, sumber pengendapan dana dan sumber pendapatan selisih kurs apabila bank draft tersebut diterbitkan dalam valuta asing. Pengendapan dana pada bank draft biasanya lebih lama daripada transfer. Karena bank draft tersebut secara fisik harus dibawa sendiri oleh si pembelinya ke bank/cabang di mana bank draft dicairkan.

3. Collection/Inkaso

Collection/inkaso adalah pelayanan untuk menagihkan pembayaran atas warkat-warkat, surat-surat berharga baik dalam valuta rupiah maupun valuta asing. Kepada tertarik baik yang berdomisili di dalam negeri maupun luar negeri. *Collection* tersebut dapat dilakukan melalui cabang-cabang bank yang bersangkutan maupun melalui korespondennya. Dari kegiatan *Collection* ini juga akan dapat diperoleh *fee base income*, pengendapan dana maupun pendapatan selisih kurs apabila *collection* tersebut dalam bentuk valuta asing.

4. Traveller Check Rupiah dan Valuta Asing

Surat berharga cek bepergian diterbitkan oleh bank dalam rangka memberikan keamanan bagi para nasabah bank yang akan melakukan bepergian ke luar kota/luar

negeri. *Traveller check* dapat diterbitkan dalam bentuk rupiah maupun valuta asing. Seorang nasabah yang memerlukan *traveller check* pertama-tama harus setor dana terlebih dahulu senilai *traveller check* itu sendiri, dan membayar *fee*/komisi penerbitan *traveller check* tersebut. Andaikata *traveller check* yang akan dibeli dalam bentuk valuta asing maka bank akan menerima penghasilan dari selisih kurs. Dari *traveller check* akan diperoleh manfaat yang besar bagi bank yaitu pengendapan dana yang relatif sangat panjang dibandingkan dengan transfer maupun bank draft.

5. Payment Point Pajak, Rekening, Telephone, Listrik, PAM, dan lain-lain

Pada saat ini berkembang bisnis bank yang melakukan *collection* atas berbagai macam rekening listrik, telepon, dan lain-lain dimana bank akan memperoleh komisi dalam jumlah yang disetujui bersama kedua belah pihak antara bank dengan PLN, Telkom, dan lain-lain. Dari hasil *collection* di *payment point* ini bank sementara akan memperoleh pengendapan dana sampai dana yang terkumpul tersebut disetorkan kepada pemilik dana, disamping itu bank juga akan memperoleh komisi *collection*.

6. Pembukaan L/C Import

Untuk transaksi import yang dananya 100% berasal dari nasabah dari blokirian oleh bank yang bersangkutan, maka bank akan memperoleh manfaat ganda yaitu komisi import, pengendapan dana, dan pengendapan selisih kurs.

7. Penerbitan Bank Garansi

Pada penerbitan bank garansi oleh pihak bank mewajibkan nasabah untuk melakukan penyetoran uang muka bank garansi (*Marginal Deposit*) dengan jumlah persentase tertentu dari nilai bank garansi yang bersangkutan. Apabila bank garansi tersebut dapat diselesaikan dengan baik oleh pihak nasabah, maka jasa pemberian bank garansi tersebut juga akan memberikan manfaat ganda pada bank berupa tambahan *fee base income* dan sekaligus sumber dana yang pengendapannya relatif panjang sesuai dengan umur bank garansi yang bersangkutan.

8. Executor dan Trustee Business

Executor dan *Trustee Business* adalah kegiatan bank untuk menangani pengelolaan dan penatalaksanaan serta pengaturan, pengurusan harta benda, penyelesaian hutang piutang orang-orang yang meninggal, pembayaran pajak, alih harta, sampai kepada pembagian sisa warisan kepada para ahli waris yang tercantum dalam surat wasiat. Untuk kegiatan ini bank akan menerima *acceptance fee* maupun *annual fee* untuk biaya administrasi sampai urusan selesai. Disamping itu tentu ada pengendapan dana yang berasal dari penjualan barang-barang tak bergerak yang akan dibagi untuk para ahli waris.

9. Investment Management

Kegiatan bank di dalam pengelolaan portofolio penanaman modal para nasabah disebut dengan *investment management*. Bank akan melakukan pengurusan pendaftaran untuk mendapatkan saham baru, bank akan mengadakan pengamatan dan penilaian kembali dari waktu ke waktu atas surat-surat berharga yang dapat diperdagangkan di dalam portofolio, mengadakan pemilihan dan penjualan surat-surat berharga yang diinginkan oleh nasabah atau karena kondisi pasar harus melakukan pembelian atau penjualan. Bank juga akan menagih denda dan bunga yang selanjutnya akan dikreditir ke rekening nasabah. Komisi yang besarnya didasarkan atas nilai portofolio nasabah yang dikelola bank dapat dipungut dari jasa-jasa pelayanan *investment management*.

10. Bank Card

Bank card merupakan kartu plastik yang dikeluarkan oleh bank yang diberikan kepada nasabahnya untuk dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran di tempat-tempat tertentu seperti super market, pasar swalayan, hotel, restoran, tempat hiburan dan tempat lainnya. Disamping itu dengan kartu ini dapat diuangkan di berbagai tempat seperti di ATM (Pudjo, 1996:286-290).

2.2.4 Pendapatan Jasa-Jasa Bank

Ada beberapa bentuk pendapatan yang diperoleh dari proses pemberian jasa-jasa bank kepada para nasabahnya antara lain :

1. Komisi/Fee

Komisi/fee ini dinyatakan dalam bentuk persentase atau promil terhadap nilai transaksi yang terjadi antara bank dengan nasabahnya di dalam menyelesaikan sesuatu transaksi yang diselesaikan oleh pihak bank. Komisi/fee yang dikaitkan dalam bentuk persentase/promil terhadap volume transaksi biasanya mempunyai sifat semakin besar volume transaksi maka tingkat persentase juga semakin menurun dan sebaliknya. Di samping itu bank biasanya menetapkan tarif-tarif khusus untuk para *prime customernya*.

2. Tarif Minimum dalam Jumlah Tertentu

Untuk transaksi yang kecil-kecil bank juga menetapkan tarif minimum yang ditetapkan dalam jumlah tertentu baik dalam angka rupiah untuk transaksi dalam negeri ataupun dalam valuta asing untuk transaksi internasional.

3. Porto

Porto merupakan biaya (pendapatan) yang dipungut dari nasabah sebagai ganti biaya alat tulis, warkat-warkat yang dipakai dalam melayani atau menyelesaikan transaksi jasa-jasa bank yang disalurkan lewat bank. Besarnya porto ini juga dinyatakan dalam *fixed price* sejumlah angka tertentu bahkan dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Namun banyak yang sudah menggabungkan porto ini di dalam komisi dan *fee* di atas agar perhitungan lebih sederhana.

4. Pendapatan dari Ongkos Kawat, Telex, dan Faximile

Mengingat di dalam pelaksanaan transaksi tersebut menggunakan alat-alat komunikasi elektronik, maka bank juga sering membebankan biaya ongkos kawat, *telex*, *faximile* dan biaya komunikasi yang lebih tinggi dari biaya yang sebenarnya dikeluarkan oleh bank dalam transaksinya. Dengan demikian pungutan ongkos kawat,

telex, faximile, dan biaya komunikasi yang harus dibayar oleh nasabah akan dapat merupakan tambahan pendapatan bagi bank.

5. Pendapatan Selisih Kurs

Apabila transaksi yang terjadi dalam pemberian jasa-jasa bank tersebut kepada para nasabahnya juga melibatkan dua valuta (rupiah dan valuta asing) ataupun suatu valuta asing lainnya. Maka bank yang bersangkutan akan memungkinkan memperoleh pendapatan dari selisih kurs, tetapi kalau bank kurang profesional dapat saja terjadi justru kerugian selisih kurs.

6. Pendapatan Sewa

Bentuk pendapatan lain yang mungkin diterima bank yaitu dalam bentuk pendapatan sewa dari sarana bank yang dipakai oleh nasabahnya, misalnya untuk sewa deposit box, sewa gedung, sewa penyimpanan dan pengadministrasian surat berharga milik nasabah yang disimpan oleh bank.

7. Pendapatan Jasa Profesional

Dalam pelayanan jasa-jasa bank, juga tersedia profesional yang memberikan berbagai advise kepada para nasabahnya di bidang keuangan dan lain-lain. Untuk jasa-jasa ini nasabah dipungut biaya profesional seperti halnya biaya konsultan (Pudjo, 1996:310-312).

Pendapatan bank dari produksi jasa bank yang lain (*fee base income*) yang diterima oleh bank akan menambah aset perbankan secara keseluruhan selanjutnya meningkatkan aset itu dan memperkuat bank di dalam menjalankan fungsi utamanya (*intermediary*) untuk menggali lebih lanjut *spread based income*.

2.2.5 Resiko Perbankan dalam Menggalang Dana

Merupakan suatu hal yang jamak bahwa setiap usaha selalu dibayangi berbagai resiko. Begitu pula dalam menggalang sumber-sumber dana perbankan, sedapat mungkin besar kecilnya resiko tersebut telah dapat diperkirakan terlebih dahulu. Ada suatu gejala yang telah umum terjadi, hampir setiap usaha yang akan

mendapatkan laba (*profit*) yang tinggi, biasanya juga dibayangi oleh resiko yang semakin besar. Sebaliknya suatu jenis usaha yang memberikan keuntungan yang rendah resikonya juga cenderung lebih rendah. Jenis resiko yang dihadapi dalam kegiatan usaha di bidang perbankan sebagai berikut :

1. Resiko Moneter

Dalam kedudukan sebagai pedagang uang maka perubahan kebijaksanaan yang drastis di bidang moneter oleh pemerintah, memberikan dampak negatif terhadap suatu bank. Naik turunnya suku bunga dana, kurs valas, surat-surat berharga secara mencolok juga dapat menimbulkan malapetaka bagi suatu bank.

2. Resiko Politis

Pergolakan politik di suatu daerah, negara, sering memberikan dampak negatif terhadap kelangsungan sebagian besar jenis usaha. Perbankan akan terkena pengaruh ini baik secara langsung maupun tidak langsung, mengingat dalam usahanya perbankan banyak memberikan kredit pada hampir setiap sektor usaha yang ada di masyarakat. Jadi apabila nasabah bank yang bersangkutan mengalami kesulitan usaha secara otomatis akan berpengaruh pula terhadap bank yang bersangkutan.

3. Resiko Persaingan Usaha

Bentuk persaingan dalam dunia usaha perbankan dari suatu waktu ke waktu yang lain ada kecenderungan yang semakin tajam. Dari semakin ketatnya persaingan ini juga membawa akibat semakin kecilnya keuntungan yang diterima oleh sektor perbankan. Begitu juga untuk merebut atau mempertahankan bisnisnya banyak bank yang bersedia memberikan kemudahan-kemudahan kepada para nasabahnya, yang akhirnya secara tidak disadari telah menimbulkan kerugian kepada bank yang bersangkutan. Persaingan ini juga sering terjadi antara perusahaan-perusahaan yang mendapatkan kredit dari perbankan itu sendiri, dan akhirnya sama-sama mengalami kegagalan usaha yang selanjutnya merugikan usaha itu sendiri.

4. Resiko dari Sifat Usaha Bank itu Sendiri

Kerugian akibat resiko usaha ini sering juga erat hubungannya dengan masalah persaingan antar bank itu sendiri, sebab bank selalu berusaha memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya dan di sisi lain mengorbankan pengawasan dan pengamanannya. Resiko dari sifat usaha bank itu sendiri juga perlu mendapat pertimbangan dalam penentuan target usaha yang ingin dicapai oleh suatu bank.

5. Resiko Uncertainty

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, bank banyak dihadapkan pada faktor-faktor yang tidak adanya kepastian yang sering mendorong timbulnya usaha spekulasi yang penuh resiko, misalnya dalam perdagangan surat-surat berharga, perdagangan valuta asing, dalam pemberian kredit berjangka panjang.

6. Resiko Birokratisme

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya sehari-hari bank mau tidak mau harus tunduk terhadap segala peraturan perundang-undangan ataupun peraturan-peraturan pemerintah, peraturan-peraturan bank sentral, maupun norma-norma bisnis dan perbankan lainnya. Berbagai peraturan tersebut, akan selalu silih berganti mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Dengan berubahnya suatu peraturan yang menyangkut kegiatan perbankan, tentu akan memberikan pengaruh pula terhadap kebijaksanaan baik yang bersifat strategis, teknis, bagi bank yang bersangkutan dalam melakukan kegiatan bisnisnya. Tidak jarang pula perubahan peraturan tersebut akan memberikan dampak terhadap sistem dan prosedur kerja dari suatu bank. Bahkan dapat saja terjadi peraturan perubahan peraturan tersebut akan mempunyai pengaruh terhadap volume kegiatan bisnis dari bank itu sendiri.

Sudah tentu berbagai dampak baik yang bersifat positif maupun negatif tersebut harus dikendalikan dengan baik. Namun dalam kenyataannya tidaklah semudah seperti yang dikatakan, sehingga tidak jarang pula suatu bank menderita kerugian bisnisnya karena ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dengan peraturan-peraturan baru (Pudjo, 1996:60-63).

Dengan adanya resiko-resiko perbankan dalam menjalankan usahanya, maka suatu bank harus mampu memperkirakan besar kecilnya resiko terlebih dahulu, agar perolehan keuntungan (*profit*) semakin besar yang akan mendukung sumber-sumber dana perbankan.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka teoritis yang ada, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. jumlah dana yang dihimpun BRI (Persero) Cabang Trenggalek dari tiap-tiap tahun 1989 sampai tahun 1999 meningkat secara signifikan.
2. sumbangan yang diberikan oleh masing-masing bentuk simpanan terhadap total simpanan yang dapat dihimpun oleh BRI (Persero) Cabang Trenggalek dari tahun 1989 – 1999, meningkat secara signifikan.
3. tingkat partisipasi masyarakat dalam menyimpan uangnya di Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek dari tahun 1988 sampai tahun 1998 meningkat secara signifikan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian tentang perkembangan sumber dana masyarakat ini merupakan jenis penelitian yang bersifat expose fakta yaitu suatu penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang telah terjadi yang kemudian disimpulkan secara umum. Penelitian ini dilakukan di Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek, dengan pertimbangan bahwa jumlah simpanan tabungan khususnya Simpedes pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek memberikan andil yang besar dibandingkan dengan cabang-cabang lain dalam satu lingkup wilayah Bank Indonesia, dalam menyerap dana masyarakat dan sangat potensial dikembangkan di Kabupaten Trenggalek.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data :

1. Wawancara, merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan.
2. Observasi, merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung dan mencatat secara sistematis yang berkaitan dengan obyek yang diteliti.

3.3 Metode analisis Data

1. Untuk mencapai tujuan penelitian pertama dan menguji hipotesa pertama digunakan alat uji trend linier sederhana (Dajan, 1995:295-297), yaitu:

$$Y' = a + bX$$

dimana:

Y' = jumlah simpana yang dihitung dalam rupiah

a = jumlah simpanan pada tahun dasar 1989 dalam rupiah

b = kenaikan atau penurunan jumlah simpanan untuk perubahan satu-satuan waktu, maka untuk mengukur besarnya pengaruh waktu terhadap jumlah simpanan berikutnya.

X = waktu untuk tahun ke- n (tahun 1989-1999, 11 tahun)

Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan masing-masing bentuk simpanan, digunakan persamaan matematis (Kustituantio, 1984: 32)

$$\begin{aligned} g &= \frac{\% \text{ perubahan } Y}{\% \text{ perubahan } X} \\ &= \frac{\Delta Y/Y}{\Delta X/X} = \Delta Y/\Delta X \cdot \Sigma X/\Sigma Y \\ &= b \cdot \Sigma X/\Sigma Y \end{aligned}$$

dimana :

g = pertumbuhan simpanan

Untuk menguji signifikansi nilai b , digunakan uji t karena jika nilai b signifikan maka pertumbuhan bentuk simpanan (g) juga signifikan (Hasan, 1999: 141-145) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- $H_0 : b \leq 0$
- $H_1 : b > 0$
- $\alpha = 0,05$
- Uji Statistik :

$$t = \frac{\bar{X} - b_0}{s / \sqrt{n}} \quad df = n-1$$

n = banyaknya ukuran sampel

X = banyaknya ukuran sampel dengan karakteristik tertentu

e. Kriteria pengujian

H_0 diterima apabila $Z_0 \geq -Z_\alpha$

H_0 ditolak apabila $Z_0 < -Z_\alpha$

f. Pengambilan keputusan :

Jika H_0 diterima maka H_1 ditolak

Jika H_0 ditolak maka H_1 diterima

3. Untuk mencapai tujuan penelitian ketiga dan menguji hipotesa ketiga digunakan alat uji analisis persentase (Simanjuntak, 1987:35) :

$$TP = \frac{Ja}{Jt} \times 100\%$$

TP = tingkat partisipasi masyarakat

Ja = jumlah nasabah pinjaman BRI (Persero) Cabang Trenggalek (tahun 1989 sampai 1998)

Jt = jumlah penduduk Trenggalek

Untuk menguji persentase, digunakan pengujian hipotesis satu proporsi, (Hasan, 1999 : 157) prosedur pengujian hipotesisnya sebagai berikut :

a. $H_0 : P = P_0$

b. $H_1 : P < P_0$

c. $\alpha = 0,05$

d. Uji statistik

$$Z_0 = \frac{X - nP_0}{\sqrt{nP_0(1-P_0)}}$$

n = banyaknya ukuran sampel

X = banyaknya ukuran sampel dengan karakteristik tertentu

e. Kriteria pengujian

H_0 diterima apabila $Z_0 \geq -Z_\alpha$

H_0 ditolak apabila $Z_0 < -Z_\alpha$

f. Pengambilan keputusan :

Jika H_0 diterima maka H_1 ditolak

Jika H_0 ditolak maka H_1 diterima

3.4 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah pengertian dalam penelitian ini perlu diberikan adanya batasan-batasan sebagai berikut :

1. simpanan merupakan suatu bentuk penyerapan atau penghimpunan dana pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang berasal dari masyarakat, bentuknya dapat dibedakan menjadi tiga bentuk simpanan, antara lain tabungan, deposito dan giro (Rp/tahun dalam jangka waktu 1989-1999).
2. tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu (Rp/tahun dalam jangka waktu 1989-1999).
3. deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank (Rp/tahun dalam jangka waktu 1989-1999).
4. giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya dan atau dengan cara pemindahbukuan (Rp/tahun dalam jangka waktu 1989-1999).

5. tingkat partisipasi merupakan peranan masyarakat dalam memanfaatkan keberadaan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek sebagai lembaga penghimpun dana masyarakat yang menganggur (jumlah nasabah/bentuk simpanan dalam jangka waktu 1988-1998).



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Wilayah Kerja Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek, berlokasi di Kabupaten Trenggalek yang berdiri pada tahun 1964, tetapi mulai beroperasi pada tahun 1965. Pada awal beroperasinya Bank Rakyat Indonesia Cabang Trenggalek masih berpindah – pindah tempat di 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Durenan, Gandusari dan Karang. Kegiatan yang dilakukan Bank Rakyat Indonesia Cabang Trenggalek hanya menerima program pemerintah seperti subsidi melalui kredit program dan bimbingan masyarakat (BIMAS), tujuan utamanya mengangkat rakyat kecil yang pada umumnya petani. Produk-produk jasa perbankan semakin berkembang dari tahun ke tahun untuk memberikan pelayanan dan kemudahan kepada masyarakat.

Sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek membawahi 13 Unit Pembantu yang tersebar di beberapa kecamatan.

1. Unit 1 Pogalan, terletak di Kecamatan Pogalan, mengeluarkan produk simpanan Simpedes, Tabanas (BRI), Deposito, Giro dan memberikan Kupedes.
2. Unit 2 Durenan, terletak di Kecamatan Durenan, kegiatan operasinya meliputi Simpedes, Simaskot, Tabanas (BRI), Deposito, Giro dan memberikan Kupedes.
3. Unit 3 Gandusari, terletak di Kecamatan Gandusari, kegiatan operasinya meliputi Simpedes, Simaskot, Tabanas (BRI), Deposito, Giro dan memberikan Kupedes.
4. Unit 4 Karang, terletak di Kecamatan Karang, kegiatan operasinya meliputi Simpedes, Tabans (BRI), Deposito, Giro dan memberikan Kupedes.
5. Unit 5 Panggul, terletak di Kecamatan Panggul, kegiatan operasinya meliputi Simpedes, Tabanas (BRI), Deposito, Giro dan memberikan Kupedes.
6. Unit Kota, terletak di Kecamatan Trenggalek, kegiatan operasinya meliputi Simpedes, Simaskot, Tabanas (BRI), Deposito, Giro dan memberikan Kupedes.

7. Unit 7 Watulimo, terletak di Kecamatan Watulimo, kegiatan operasinya meliputi Simpedes, Tabanas (BRI), Deposito, Giro dan memberikan Kupedes.
8. Unit 8 Tugu, terletak di Kecamatan Tugu, kegiatan operasinya meliputi Simpedes, Tabanas (BRI), Deposito, Giro dan memberikan Kupedes.
9. Unit 9 Munjungan, terletak di Kecamatan Munjungan, kegiatan operasinya meliputi Simpedes, Tabanas (BRI), Deposito, Giro dan memberikan Kupedes.
10. Unit 10 Dongko, terletak di Kecamatan Dongko, kegiatan operasinya meliputi Simpedes, Tabanas (BRI), Deposito, Giro dan memberikan Kupedes.
11. Unit 11 Pule, terletak di Kecamatan Pule, kegiatan operasinya meliputi Simpedes, Tabanas (BRI), Deposito, Giro dan memberikan Kupedes.
12. Unit 12 Kampak, terletak di Kecamatan Kampak, kegiatan operasinya meliputi Simpedes, Tabanas (BRI), Deposito, Giro dan memberikan Kupedes.
13. Unit Pasar Pon, terletak di pasar terbesar di Kabupaten Trenggalek (Pasar Pon), kegiatan operasinya meliputi Simpedes, Tabanas (BRI), Deposito, Giro dan memberikan Kupedes.

Unit-unit pembantu tersebut memberikan andil yang besar dalam menghimpun sumber dana masyarakat melalui produk simpanan Simpedes dan permintaan Kupedes yang sesuai dengan keadaan masyarakat Trenggalek.

4.1.2 Produk Simpanan

Sebagai lembaga perbankan yang berusaha mewujudkan dan memenuhi harapan masyarakat, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek berusaha memberikan dan mengetahui harapan masyarakat yang direalisasikan dalam penemuan produk simpanannya yang dapat mewakili keinginan masyarakat, sehingga dapat menyerap dana yang menganggur dalam masyarakat.

Tahun 1967 dikeluarkan produk jasa Tabungan Nasional (Tabanas) yang sasarannya meliputi semua lapisan masyarakat dengan kemudahan yang diberikan

misalnya, jumlah setoran pertama relatif kecil sehingga memberikan peluang pada semua lapisan masyarakat untuk membuka rekening di Bank Rakyat Indonesia.

Tahun 1984 dikeluarkan produk jasa Simpanan Masyarakat Pedesaan (Simpedes). Sasaran Simpades pada hakekatnya adalah penyerapan dana yang belum dimanfaatkan secara produktif, dan yang menjadi tujuannya merupakan pengembangan kegiatan dalam masyarakat. Kelompok yang menjadi sasaran Simpedes :

1. perorangan atau individu dari setiap anggota masyarakat ;
2. organisasi atau yayasan, seperti perkumpulan kegiatan masyarakat, perkumpulan keagamaan, koperasi dan lain sebagainya ;
3. pengusaha, seperti jasa, perdagangan, industri, dan lain sebagainya.

Simpanan Masyarakat Pedesaan (Simpedes) memberikan andil yang besar dalam penyerapan dana masyarakat di wilayah Kabupaten Trenggalek yang mayoritas berpenghasilan sebagai petani. Untuk mengimbangi adanya Simpedes yang berarti masyarakat sebagai nasabah menyisihkan pendapatannya untuk ditabung, pihak Bank Rakyat Indonesia juga mengeluarkan Kupedes untuk memberikan pinjaman atau kredit pada masyarakat.

Tahun 1993, untuk mengantisipasi gejala kurang mengenyanya istilah Simpedes dikembangkan produk simpanan lain yaitu Simpanan Masyarakat Kota (Simaskot), yang sebenarnya tidak ada perbedaan yang bersifat prinsip antara Simpedes dan Simaskot.

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek selain memberikan produk simpanan seperti diatas, juga memberikan produk simpanan lain berupa :

1. Deposito, jenis deposito dari Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek, terdiri dari :
 - a. Deposito Berjangka dengan jangka waktu satu bulan , dua bulan dan tiga bulan ;

- b. Deposito Multi Guna (Demuna) enam bulan dan 12 bulan, merupakan suatu produk simpanan lain yang juga dalam bentuk deposito dari Bank Rakyat Indonesia. Perbedaan dengan deposito berjangka tidak terlalu besar hanya Demuna tersebut mempunyai kelebihan, antara lain ; Demuna dapat diperpanjang secara otomatis tanpa ada tambahan biaya lagi dan dapat berperan sebagai jaminan kredit dan terdapat asuransi jiwa sesuai dengan nilai nominal Demuna.
2. Giro, merupakan salah satu produk simpanan lain di Bank Rakyat Indonesia (persero) Cabang Trenggalek yang pengambilannya dapat dilakukan setiap saat, baik menggunakan cek atau jenis surat perintah pembayaran lainnya, sedangkan perhitungan tingkat bungannya disesuaikan dengan jumlah simpanannya.

4.1.3 Tugas dan Kegiatan Usaha Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek

Berdasarkan pasal 7 UU No. 21 Tahun 1968, tugas dan kegiatan usaha Bank Rakyat Indonesia (Persero) diarahkan pada perbaikan ekonomi rakyat, pembangunan ekonomi dengan jalan melakukan usaha bank umum, dalam pengumpulan dananya menerima dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan memberikan kredit jangka pendek. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek dalam melakukan tugas dan usahanya mengutamakan pemberian kredit pada sektor koperasi, tani dan nelayan, memberikan bantuan terhadap usaha negara dalam rangka pelaksanaan politik agraris , memberikan bantuan terhadap usaha pemerintah dalam pembangunan masyarakat desa serta membina dan mengawasi bank desa, lumbung desa, bank pasar dan bankir-bankir sejenis lainnya berdasarkan petunjuk dari Bank Indonesia. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek sebagai bank umum mempunyai tugas sebagai berikut :

1. menghimpun dana dari masyarakat dalam simpanan berupa giro, deposito, tabungan dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu;

2. memberi kredit, membeli, menjual atau menjamin resiko dari surat- surat wesel, sertifikat Bank Indonesia, obligasi, surat dagang berjangka waktu satu tahun;
3. menempatkan dana atau meminjam dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel tunjuk, cek atau sarana lainnya ;
4. menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga ;
5. melakukan penempatan dana dari nasabah lainnya dengan bentuk surat berharga yang tidak tercatat dalam bursa efek ;
6. melakukan kegiatan yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek :

1. Sebagai partner pemerintah

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek mempunyai peran sebagai *agent of development* disamping sebagai lembaga keuangan yang mencari laba. Pemerintah bersama dengan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek berusaha untuk mengangkat mereka yang belum mampu kedalam pembangunan , yaitu dengan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan ;

2. Penyaluran kredit

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek berusaha meningkatkan penyaluran kredit, dengan adanya penyediaan kredit yang berupa kredit umum pedesaan maka akan membuka kesempatan kerja dan dapat meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat yang secara tidak langsung akan meningkatkan pembangunan ;

3. Pengerahan dana

Bank Rakyat Indonesia juga mengadakan pengerahan dana yang diperoleh dari masyarakat sendiri. Pengerahan dana ini berupa Tabanas BRI, Simpedes, Simaskot, Deposito dan Giro.

4.1.4 Perkembangan Mobilisasi Dana

Penyerapan dana yang dihimpun oleh Bank Rakyat Indonesia Cabang Trenggalek terus mengalami perkembangan setiap tahun secara kumulatif, perkembangan tersebut terus mengalami peningkatan walaupun dihadapkan permasalahan-permasalahan yang ada, seperti gejolak ekonomi yang berpengaruh pada keadaan moneter.

Perkembangan jenis simpanan tabungan terus meningkat dari tahun 1989 sampai tahun 1996, tetapi keadaan berubah pada tahun 1997 jumlah tabungan menurun sebagai dampak dari krisis ekonomi yang menetapkan tingkat suku bunga deposito tinggi sehingga banyak nasabah yang memindahkan uangnya ke deposito yang menambah jumlah deposito mulai tahun 1997. Jenis simpanan giro tidak mengalami perkembangan yang mencolok dari tahun ke tahun meskipun terjadi krisis ekonomi (tabel 3).

Penyaluran simpanan melalui kredit dari Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek dari tahun 1989 sampai 1996 mengalami peningkatan seiring dengan maraknya pembangunan yang banyak memerlukan investasi. Penurunan terhadap permintaan kredit terjadi mulai tahun 1997 sampai 1998 karena terjadi inflasi sehingga pemerintah mengambil kebijaksanaan untuk menyerap dana dari masyarakat dengan menetapkan tingkat bunga yang tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 : Permintaan Pinjaman Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek Tahun 1988 - 1999

Tahun	Permintaan Pinjaman	
	Nominal(Rp 1000,-)	Persentase (%)
1988	2.200.000	
1989	2.460.240	11,81
1990	4.400.569	78,86
1991	6.211.486	41,15
1992	7.720.123	24,28
1993	14.988.710	94,15
1994	19.979.910	33,23
1995	24.897.501	24,61
1996	27.945.784	12,24
1997	10.586.615	-62,12
1998	8.743.312	-17,41
1999	8.800.150	0,65

Sumber : Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek

4.1.5 Perkembangan Nasabah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek dan Rata – rata Bentuk Simpanan per Nasabah

Mengetahui tingkat partisipasi penduduk Trenggalek dalam menghimpun dana pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek, harus diketahui jumlah penduduk Trenggalek secara total (tabel 2) dan jumlah penduduk yang menjadi nasabah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek. Jumlah nasabah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek dari tahun 1989 mengalami perkembangan , secara keseluruhan jumlah nasabah terus meningkat kecuali pada tahun 1994 (tabel 3).

Tabel 2 : Jumlah Penduduk Kabupaten Trenggalek Tahun 1989 - 1998 (orang)

Tahun	Jumlah Penduduk	Tingkat Pertumbuhan
1988	1.886.298	
1989	1.913.156	1,424
1990	1.909.020	0,216
1991	1.912.777	0,196
1992	1.914.325	0,083
1993	2.062.284	1,650
1994	2.036.798	1,172
1995	2.041.575	0,233
1996	2.042.390	0,041
1997	2.046.525	0,020
1998	2.049.673	0,038

Sumber : BAPPEDA dan Kantor Statistik Kabupaten Trenggalek

Dengan diketahuinya jumlah nasabah dan besarnya dana yang diserap dari masyarakat, dapat dengan mudah diketahui rata-rata simpanan yang dimiliki nasabah baik tabungan, deposito maupun giro. Hubungan antara jumlah nasabah dan rata-rata simpanan tidak dapat dikatakan bahwa jumlah nasabah meningkat maka rata-rata bentuk simpanan setiap nasabah meningkat pula. Pada tahun 1993 jumlah nasabah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek untuk jenis simpanan tabungan sebanyak 135.970 nasabah. Rata-rata jumlah tabungan sebesar Rp. 66.033,-. Pada tahun 1994 jumlah nasabah menurun sebanyak 91.588 nasabah, sedangkan rata-rata besarnya tabungan tiap nasabah meningkat mencapai Rp 134.945,-. Kondisi serupa juga dialami bentuk simpanan deposito, dimana pada tahun 1990 jumlah deposan sebanyak 362 deposan dan rata-rata jumlah deposito sebesar Rp. 4.219.267,- sedangkan pada tahun 1991 jumlah deposan menurun sebanyak 350 deposan tetapi rata-rata jumlah deposito tiap nasabah naik menjadi Rp. 5.109.643 per nasabah. Demikian juga hal tersebut terjadi pada jenis simpanan giro pada tahun 1988 ke tahun 1989. **Besarnya jumlah rata-rata masing-masing bentuk simpanan dari setiap nasabah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek dapat dilihat pada tabel 3 :**

Tabel 3 : Jumlah Nasabah, Perkembangan Simpanan dan Rata-rata Simpanan menurut Bentuk Simpanan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek Tahun 1989-1999 (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Tabungan			Deposito			Giro			Jumlah		
	Orang	Nominal	Rata-rata	Orang	Nominal	Rata-rata	Orang	Nominal	Rata-rata	Orang	Nominal	Rata-rata
1989	54.628	1.539.221	28.176	425	1.534.462	3.610.168	1.059	3.637.598	3.434.936	56.112	6.711.281	119.605
1990	65.678	2.087.509	31.783	362	1.227.375	4.219.267	1.118	5.386.719	4.818.174	67.158	8.701.603	129.569
1991	73.138	4.373.486	59.797	350	1.788.375	5.109.643	990	4.650.499	4.697.473	74.478	10.812.360	145.175
1992	80.731	5.664.960	70.170	556	2.433.415	4.376.645	1.056	5.852.768	5.542.394	82.343	13.951.143	169.427
1993	135.970	8.978.631	66.033	1.416	3.824.681	2.701.046	1.126	8.387.202	7.448.669	138.509	21.190.514	152.990
1994	91.588	12.359.412	134.945	2.894	9.581.418	3.301.787	1.268	6.049.381	4.778.669	95.750	27.990.211	292.326
1995	98.538	15.237.998	154.640	3.383	9.846.819	1.910.676	1.653	8.264.472	4.999.680	103.574	33.349.289	321.985
1996	100.133	24.452.080	244.196	2.676	9.881.017	1.021.188	1.422	7.049.335	4.957.338	104.231	41.382.432	372.040
1997	98.194	19.410.353	197.854	20.878	21.443.309	1.078.746	1.307	5.461.002	4.178.272	118.289	46.314.664	388.256
1998	97.899	18.437.847	188.335	25.249	30.106.937	1.192.401	1.112	4.372.462	3.932.070	126.260	52.917.245	424.859
1999	97.850	18.005.930	184.016	28.970	40.388.127	1.394.136	1.104	4.300.150	3.895.063	127.924	62.694.207	490.089

Sumber : Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek

4.2 Analisis Data

4.2.1 Perkembangan Bentuk Simpanan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek

Mengetahui perkembangan simpanan masyarakat pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek digunakan analisa trend agar kita mudah melihat perkembangan sumber dana masyarakat baik dalam angka maupun grafik. Berdasarkan lampiran 1, hasil perhitungan trend perkembangan simpanan masyarakat diperoleh persamaan garis trend $Y' = 29,6377226 + 5,7755042 X$. Nilai persamaan garis trend per tahun yang positif ($b = + 5,7755042$), menunjukkan bahwa perkembangan simpanan masyarakat meningkat untuk masa yang akan datang.

Pertumbuhan simpanan yang diperoleh dari penurunan nilai b pada perhitungan persamaan trend sebesar 32,7% (lampiran 2). Menguji apakah nilai b dan g (pertumbuhan) signifikan, dapat diketahui dari hasil uji statistik t (t test). Kriteria pengambilan keputusannya, apabila nilai uji statistik berada dalam daerah nilai kritis maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa nilai b dan g (pertumbuhan) adalah signifikan.

Hasil pengujian yang dilakukan diperoleh nilai t sebesar 3,4% dan nilai t dengan derajat kebebasan sebesar $(n-1)$ dengan tingkat keyakinan 95% adalah 1,812. Jadi nilai t hitung (nilai uji statistik) berada dalam daerah kritis sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima (lampiran 9).

Bentuk simpanan tabungan, deposito dan giro di Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek tahun 1989-1999 mengalami perkembangan yang dianalisa dengan menggunakan analisa trend. Hasil perhitungan trend linier berturut-turut sebesar $Y' = 11,86795 + 2,15163 X$ untuk tabungan (lampiran 3), $Y'=12,00585 + 3,5424 X$ untuk deposito (lampiran 5) dan $Y'=5,764689 + 0,035979 X$ untuk giro (lampiran 7). Persamaan nilai trend untuk tabungan, deposito dan giro mempunyai arti bahwa garis linier tabungan, deposito dan giro yang dihimpun oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek mempunyai arti positif dilihat

dari nilai b yang positif, artinya volume tabungan, deposito dan giro yang dihimpun oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek pada setiap tahunnya menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan.

Pertumbuhan (g) bentuk simpanan tabungan, deposito dan giro yang diperoleh dari nilai b pada perhitungan persamaan trend sebesar 3,12% untuk tabungan (lampiran 4), 42,45% untuk deposito (lampiran 6) dan 1,52% untuk giro (lampiran 8). Menguji apakah nilai b dan pertumbuhan (g) signifikan, dapat diketahui dari hasil uji statistik t (t test). Kriteria pengambilan keputusannya, apabila nilai uji statistik berada dalam daerah nilai kritis, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa nilai b dan pertumbuhan (g) adalah signifikan.

Hasil pengujian yang dilakukan diperoleh nilai t sebesar 5,05% untuk tabungan (lampiran 10), 3,03% untuk deposito (lampiran 11), 12,1% untuk giro (lampiran 12) dan t tabel dengan derajat kebebasan sebesar $(n - 1)$ dengan tingkat keyakinan 95% adalah 1,812. Jadi nilai t hitung (nilai uji statistik) berada dalam daerah kritis sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4.2.2 Proporsi Besarnya Sumbangan Masing-masing Jenis Simpanan

Dalam menyerap dana masyarakat, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek membedakan simpanannya menjadi tiga bentuk simpanan, yaitu: tabungan, deposito serta giro yang mempunyai besar jumlah proporsi tersendiri sebagai input atau sumbangan terhadap besarnya jumlah total simpanan. Perkembangan tabungan mulai tahun 1989 sampai tahun 1996 rata-rata meningkat kecuali pada tahun 1997 sampai tahun 1998, mengalami penurunan. Bentuk simpanan deposito mulai tahun 1989 sampai 1999, proporsi besar persentasenya sebagai pendukung terhadap total simpanan pertahun berturut-turut sebesar: 22,86%, 17,55%, 16,54%, 17,44%, 18,04%, 34,23%, 29,53%, 23,88%, 46,30%, 56,90% dan 64,42% (tabel 4). Persentasenya meningkat tajam untuk tahun 1997 karena banyak nasabah dari tabungan beralih ke deposito. Adapun bentuk simpanan giro

mulai tahun 1989 sampai 1999, besar proporsi persentasenya berturut-turut sebesar 54,20% , 61,90% , 43,01% , 41,95% , 39,58% , 21,61% , 24,78% , 17,03% , 11,79% , 8,26% , 6,865. Untuk tahun 1989 sampai 1993 posisi persentase giro lebih tinggi daripada deposito, selanjutnya pada tahun 1993 sampai tahun 1998 relatif lebih kecil dari sebelumnya. Penurunan giro yang terus-menerus sehingga dibawah deposito tidak dapat menurunkan jumlah simpanan total pertahun sampai tahun 1998, hal tersebut terjadi dikarenakan pada tabungan jumlah dananya terus meningkat pada jangka waktu tahun 1993 sampai 1996 dan deposito meningkat dari tahun 1997 sampai 1999 (tabel 4).

Jumlah tabungan semakin besar dan meningkat tajam sejak tahun 1989 sampai 1996, hal ini disebabkan adanya produk simpanan BRI yaitu Simpedes. Sejak dikeluarkannya Simpedes, jumlah tabungan terus meningkat pertahun, apalagi pada tahun 1993 dikeluarkan Simaskot. Jadi produk simpanan BRI yaitu Simpedes, Simaskot, Tabanas (BRI) merupakan penguat besarnya jumlah simpanan BRI dan bahkan melampaui deposito dan giro perkecualian pada tahun sesudah tahun 1996 karena kondisi moneter sehingga pemerintah menetapkan suku bunga yang tinggi pada deposito maka jumlah simpanan tabungan mengalami penurunan yang cukup drastis , namun tidak menurunkan jumlah total simpanan pada BRI (Persero) Cabang Trenggalek karena didukung pertambahan jumlah simpanan deposito. Secara berturut - turut dari tahun 1989 sampai 1999 sumbangan atau proporsi jumlah besarnya tabungan terhadap total simpanan pertahun pada BRI (Persero) Cabang Trenggalek sebesar : 22,93% , 23,99% , 40,45% , 40,06% , 42,37% , 44,16% , 45,69% , 59,08% , 41,90% , 34,84% dan 28,22% (tabel 4).

Proporsi total masing-masing bentuk simpanan terhadap jumlah simpanan total per 31 Desember 1989-1999, sebesar 40% untuk tabungan, 40,5% untuk deposito dan 19,4% untuk giro (lampiran 14). Menguji apakah proporsi tabungan, deposito dan giro signifikan, dapat diketahui dari hasil pengujian proporsi. Kriteria

keputusannya, apabila nilai uji statistik H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti proporsi tabungan, deposito dan giro adalah signifikan.

Hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh nilai Z sebesar 15,9% untuk tabungan, 2,24% untuk deposito, 23,6% untuk giro dan Z tabel dengan tingkat keyakinan 95% adalah 1,96. Jadi nilai Z hitung (nilai uji statistik) lebih besar daripada nilai Z tabel sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya proporsi tabungan, deposito dan giro pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek tahun 1989-1999 adalah signifikan.

Tabel 4 : Proporsi Sumbangan Masing-masing Bentuk Simpanan Terhadap Jumlah Simpanan Total Per 31 Desember 1989-1999 (dalam persen)

Tahun	Tabungan	Deposito	Giro
1989	22,93	22,86	54,20
1990	23,99	17,55	61,90
1991	40,45	16,54	43,01
1992	40,06	17,44	41,95
1993	42,37	18,04	39,58
1994	44,16	34,23	21,61
1995	45,69	29,53	24,78
1996	59,08	23,88	17,03
1997	41,90	36,30	11,79
1998	34,84	56,90	8,26
1999	28,72	64,42	6,86

Sumber : Data diolah dari tabel 3

4.2.3 Partisipasi Masyarakat sebagai Nasabah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek

Tingkat partisipasi masyarakat dalam menyimpan dananya di Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek dapat dilihat dari jumlah nasabahnya, semakin banyak nasabahnya maka semakin tinggi tingkat partisipasinya, tetapi walaupun partisipasi masyarakat sebagai nasabah BRI (Persero) Cabang Trenggalek

tinggi belum tentu dana yang diserap juga sangat besar. Pada tahun 1993 jumlah nasabah sebesar 138.509 nasabah, sedangkan besar simpanannya adalah Rp. 21.190 juta. Pada tahun 1995 jumlah nasabah sebesar 103.574 nasabah, tetapi jumlah simpanannya lebih besar dari tahun 1993 yaitu Rp. 33.349 juta (tabel 3). Dengan banyaknya jumlah nasabah, paling tidak sudah dapat menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut masih besar, sehingga produk-produk simpanan akan lebih sesuai dengan harapan masyarakat.

Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat Kabupaten Trenggalek sebagai nasabah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek, dapat dilihat dengan membandingkan jumlah nasabah BRI (Persero) Cabang Trenggalek dan jumlah penduduk serta dihitung setiap tahunnya dengan asumsi bahwa setiap nasabah memilih satu bentuk simpanan yang dikelompokkan dalam tabungan, deposito, giro dan tidak dibatasi usia. Mulai tahun 1989 sampai tahun 1993 persentase tingkat partisipasi masyarakat meningkat, sedangkan tahun 1994 menurun, dan mulai tahun 1995 meningkat lagi sampai tahun 1999. Jika pada tahun 1997 tingkat partisipasi masyarakat sebesar 5,82%, menunjukkan bahwa 5,82% dari jumlah penduduk Kabupaten Trenggalek merupakan nasabah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek (tabel 5).

Persentase partisipasi masyarakat sebagai nasabah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek terhadap penduduk di Kabupaten Trenggalek tahun 1988-1998 sebesar 4,29% untuk tabungan, 0,26% untuk deposito dan 0,06% untuk giro (lampiran 16). Menguji apakah persentase tabungan, deposito dan giro signifikan, dapat diketahui dari hasil pengujian persentase. Kriteria keputusannya, apabila nilai uji statistik H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya bahwa persentase tabungan, deposito dan giro adalah signifikan.

Hasil pengujian yang dilakukan diperoleh nilai Z sebesar 2,21% untuk tabungan, 7,83% untuk deposito, 1,26% untuk giro dan Z tabel dengan tingkat keyakinan 95% adalah 1,96. Jadi nilai Z hitung (nilai uji statistik) lebih besar

daripada nilai Z tabel sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya persentase partisipasi nasabah tabungan, deposito dan giro pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek tahun 1988-1998 adalah signifikan.

Tabel 5 : Tingkat Partisipasi Masyarakat Sebagai Nasabah Bentuk Simpanan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek tahun 1988-1998 (dalam persentase).

Tahun	Tabungan	Deposito	Giro	Jumlah
1988	2,19	0,02	0,05	2,26
1989	2,86	0,02	0,05	2,93
1990	3,44	0,02	0,06	3,52
1991	3,82	0,02	0,05	3,89
1992	4,21	0,03	0,05	4,29
1993	6,59	0,07	0,05	6,71
1994	4,49	0,14	0,06	4,69
1995	4,83	0,16	0,08	5,07
1996	4,90	0,47	0,07	5,82
1997	4,69	0,99	0,06	5,82
1998	4,58	1,23	0,05	6,06

Sumber : Data diolah dari tabel 4 dan 8

4.3 Pembahasan

Perkembangan dana Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek secara kumulatif terus meningkat mulai tahun 1989 sampai tahun 1999. Dana tersebut yang terdiri dari simpanan bentuk tabungan, deposito, maupun giro secara keseluruhan jumlah total simpanannya meningkat, tetapi adakalanya pada tabungan mengalami penurunan tetapi jumlahnya tidak mempengaruhi peningkatan total simpanan dana.

Tabungan merupakan bentuk simpanan potensial sebagai salah satu instrumen simpanan yang menunjang peningkatan total simpanan sebelum terjadinya krisis ekonomi diawal tahun 1997. Perkembangan dan peningkatan tabungan ini didukung

oleh produk-produk simpanan dari tabungan seperti Simpedes, Simaskot, Tabanas (BRI). Peningkatan tabungan mulai dirasakan secara drastis sejak tahun 1995 ke tahun 1996, yakni dari Rp 15.237.998 ribu menjadi 24.452.080 ribu, hal tersebut disebabkan karena adanya Simaskot yang baru dikembangkan dan banyak diminati masyarakat Kabupaten Trenggalek, sedangkan sebelumnya pada tahun 1984 sudah ada Simpedes, yang dapat menyentuh dan menyerap dana dari masyarakat pedesaan di wilayah Kabupaten Trenggalek.

Simpanan deposito dan giro hanya dapat dinikmati dan diminati oleh sebagian kecil masyarakat sehingga jumlah nasabahnya tidak terlalu banyak. Hal tersebut terjadi karena pengaruh kondisi masyarakat yang sebagian besar berada di daerah pedesaan dan faktor lain yang ikut mempengaruhi yakni dengan adanya produk-produk simpanan dari bank-bank lain.

Tingkat pertumbuhan simpanan pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek secara keseluruhan dari tahun 1989 sampai tahun 1999 signifikan yaitu untuk tabungan 3,12%, deposito 42,45%, giro 1,52% dan pertumbuhan rata-rata secara keseluruhan sebesar 32,70%.

Proporsi dari jumlah bentuk simpanan dalam menyerap dana masyarakat yang dominan adalah dari tabungan (kecuali tahun 1997 dan 1998) karena didukung oleh produk-produk simpanan bentuk tabungan seperti Simpedes, Simaskot dan Tabanas (BRI) yang benar-benar dapat dirasakan bahwa produk simpanan tersebut dapat mewakili keinginan dan harapan masyarakat jika mereka ingin menyimpan dananya.

Turunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar, membuat perekonomian Indonesia semakin terperosok sehingga terjadi krisis moneter yang memaksa pemerintah membuat kebijaksanaan dengan mengurangi jumlah uang beredar di masyarakat dan menetapkan tingkat suku bunga yang tinggi terhadap simpanan terutama deposito. Keadaan yang demikian itu membuat jumlah deposito mengalami kenaikan tajam pada tahun 1997 sampai 1998, yang menurunkan jumlah simpanan

tabungan karena banyaknya nasabah tabungan lebih tertarik untuk menanamkan dananya pada deposito.

Peningkatan jumlah simpanan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek tidak dapat lepas dari partisipasi masyarakat yang ikut menjadi nasabahnya. Tingkat partisipasi masyarakat sangat berpengaruh terhadap jumlah dana yang diserap Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek sebagai tempat menyimpan dana masyarakat tersebut. Sesuai dengan keadaan masyarakat Trenggalek yang mayoritas berpenghasilan sebagai petani, simpanan bentuk tabungan khususnya Simpedes banyak diminati masyarakat Trenggalek dibandingkan simpanan bentuk deposito dan giro. Rata-rata tingkat partisipasi masyarakat setiap tahun untuk tabungan 4,29%, deposito 0,26%, giro 0,06%.



V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari penjelasan dan pembahasan yang sudah diuraikan, maka perkembangan Bank Rakyat Indonesia Cabang Trenggalek mulai tahun 1989 sampai tahun 1999 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. jumlah simpanan BRI (Persero) Cabang Trenggalek mengalami peningkatan, peningkatan jumlah simpanan tersebut menghasilkan persamaan trend :

$$Y' = 29,6377226 + 5,7755042 X$$

Persamaan ini mempunyai arti bahwa garis linier simpanan masyarakat yang dihimpun oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek mempunyai nilai positif, artinya volume simpanan masyarakat yang dihimpun oleh BRI (Persero) Cabang Trenggalek pada setiap tahunnya menunjukkan adanya perkembangan.

2. proporsi total masing-masing bentuk simpanan terhadap jumlah simpanan total per 31 Desember 1989-1999 pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek sebesar 40% untuk tabungan, 40,5% untuk deposito dan 19,4% untuk giro.
3. tingkat partisipasi masyarakat pada tahun 1988 sampai tahun 1998 dari setiap 10.000 penduduk meningkat dengan tingkat perkembangan rata-rata partisipasi setiap tahun untuk tabungan 4,26% , deposito 0,26% , giro 0,06%.

5.2 Saran – saran

Bertitik tolak dari hasil kesimpulan, untuk meningkatkan sumber dana masyarakat disarankan kepada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. memperluas dan memperdekat pelayanan pengembangan Bank rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek kepada masyarakat seperti perluasan dan pengembangan Unit-unit BRI atau Cabang , diadakannya bank keliling pada tiap desa sehingga keberadaannya semakin terasa dan dibutuhkan oleh masyarakat.
2. perlu upaya – upaya untuk memasyarakatkan simpanan dengan cara meningkatkan arus informasi, komunikasi dan promosi. Diharapkan dengan adanya informasi, komunikasi dan promosi akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan sumber dana masyarakat yang diserap Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsjad , N . 1992 . *Ekonomi Keuangan dan Moneter* . Jakarta : Intermedia.
- Bank rakyat Indonesia Pusat .1994 . *Simpanan Pedesaan (Simpedes) Bank Rakyat Indonesia (Persero)* . Jakarta.
- Bank Rakyat Indonesia Pusat . 1997 a . *Pedoman Pelaksanaan Kredit Unit Retail Banking (PPK-URB) Buku I* . Jakarta :PT Bank Rakyat Indonesia (Persero).
- Bank Rakyat Indonesia Pusat . 1997 b . *Pedoman Pelaksanaan Kredit Unit Retail Banking (PPK-URB) Buku II* . Jakarta :PT Bank Rakyat Indonesia (Persero).
- Dajan , Anto . 1986 . *Pengantar Metode Statistik I* . Jakarta :LP3ES.
- Djarwanto. 1982. *Statistik Sosial Ekonomi*. Surakarta : BPFE.
- Hasan,Igbal . 1999 . *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensi)*.Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir . 2000 . *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kustituanto.1984. *Statistik Analisa Runtut Waktu dan Regresi Korelasi* . Yogyakarta : BPFE.
- Mustopadidja dan Cokroamidjojo,Bintoro . 1990 . *Pengantar Pemikiran Tentang Teori dan Strategi Pembangunan Nasional* . Jakarta.
- Pemerintah Daerah Tingkat II Trenggalek . 1997 . *Pola Dasar Pembangunan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Trenggalek Tahun 1994/1995 – 1998/1999* . Trenggalek.
- Pudjo , Teguh . 1996 . *Bank Budgeting (Profit Planning dan Control)* . Yogyakarta : BPFE .
- Rinadien , Fitter . 1995 . *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Tabungan Simpedes di BRI Unit Babadan Kabupaten Ponorogo Tahun 1996* . UNEJ : Jember .

Simanjuntak, Payaman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : FEUI .

Sinungan , Muchdarsyah . 1995. *Uang dan Bank* . Jakarta : Rineka Cipta .

Sudarman , A dan Algifari . 1999 . *Ekonomi Mikro dan Makro* . Yogyakarta : BPFE.

Sudiarso , Linus . 1995 . *Petunjuk Penanganan Kredit Program* : Kantor Daerah Bank Rakyat Indonesia Surabaya.

Sukirno , Sadono . 1994 . *Pengantar Teori Makro Ekonomi* . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada .

Suyatno , Thomas . 1997 . *Kelembagaan Perbankan* . Jakarta : PT Gramedia Pustaka.



Lampiran 1 : Perhitungan Nilai Trend Sumber Dana Masyarakat pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek Tahun 1989 – 1999 (jutaan rupiah)

Tahun	Jumlah Simpanan (Y)	X	X.Y	X ²	Y'
1989	6,711281	-5	-33,556406	25	0,760201
1990	8,701601	-4	-34,806412	16	6,626614
1991	10,812360	-3	-32,437080	9	12,402119
1992	13,951143	-2	-27,902286	4	18,177623
1993	21,190514	-1	-21,190514	1	23,953127
1994	27,990211	0	0	0	29,637722
1995	33,349289	1	82,764864	1	41,279640
1996	41,382432	2	83,764864	4	45,432789
1997	46,314664	3	138,943992	9	47,055144
1998	52,917245	4	211,668980	16	52,830848
1999	62,694209	5	318,471035	25	58,606152
	326,014949	0	635,305463	110	

Sumber : Data diolah dari Tabel 3

$$Y' = a + bX$$

$$b = \frac{n\sum X.Y - \sum X.\sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{11(635,305463) - (0 \cdot 326,014949)}{11(110) - (0)^2}$$

$$b = \frac{6.988,360093}{1210}$$

$$b = 5,7755042$$

$$a = Y - bX$$

$$= \sum Y/n - 5,775042 (\sum X/n)$$

$$= 326,014949/11 - 5,775042 (0)$$

$$= 29,6377226$$

Maka Persamaannya :

$$Y=29,6377226+5,7755042X$$



Lampiran 2 : Pertumbuhan Jumlah Simpanan dalam Periode Waktu Tahun 1989-1999

Tahun	Jumlah Simpanan (y)	X	Y
1989	6,711281	-5	0,760201
1990	8,701601	-4	6,626614
1991	10,812360	-3	12,402119
1992	13,951143	-2	18,177623
1993	21,190514	-1	23,953127
1994	27,990211	0	29,637722
1995	33,349289	1	35,504135
1996	41,382432	2	41,279640
1997	46,314664	3	47,055144
1998	52,917245	4	52,830848
1999	62,694209	5	58,606152
	264,648048	15	264,913441

Pertumbuhan Jumlah Simpanan :

$$g = \frac{\% \text{ perubahan Y}}{\% \text{ perubahan X}}$$

$$= \frac{\Delta Y / Y}{\Delta X / X}$$

$$= \frac{\Delta Y}{\Delta X} \cdot \frac{\sum X}{\sum Y}$$

$$= b \cdot \frac{\sum X}{\sum Y}$$

$$g = 5,7755042 \cdot 15 / 264,913$$

$$= 5,7755042 \cdot 0,057$$

$$= 0,3270226$$

$$= 32,7\%$$

Lampiran 3 : Perhitungan Nilai Trend Bentuk Simpanan Tabungan Pada BRI (Persero) Cabang Trenggalek Tahun 1989 –1999 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Tabungan (Y)	X	XY	X ²	Y'
1989	1,539221	-5	-7,696105	25	1,1098
1990	2,087509	-4	-8,350036	16	3,26143
1991	4,373486	-3	-13,120458	9	5,41306
1992	5,664960	-2	-11,329920	4	7,56469
1993	8,978631	-1	-8,978631	1	9,71632
1994	12,359998	0	0	0	11,86795
1995	15,237998	1	15,237998	1	14,01958
1996	24,452080	2	48,904160	4	16,17121
1997	19,410353	3	58,231059	9	18,32284
1998	18,437847	4	73,751388	16	20,47447
1999	18,005930	5	90,029650	25	22,62610
	130,547427	0	236,679105	110	

Sumber : Data diolah dari tabel 3

$$Y' = a + bX$$

$$b = \frac{n\sum X.Y - \sum X.\sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{11(236,679105) - (0 . 130,547427)}{11(110) - (0)^2}$$

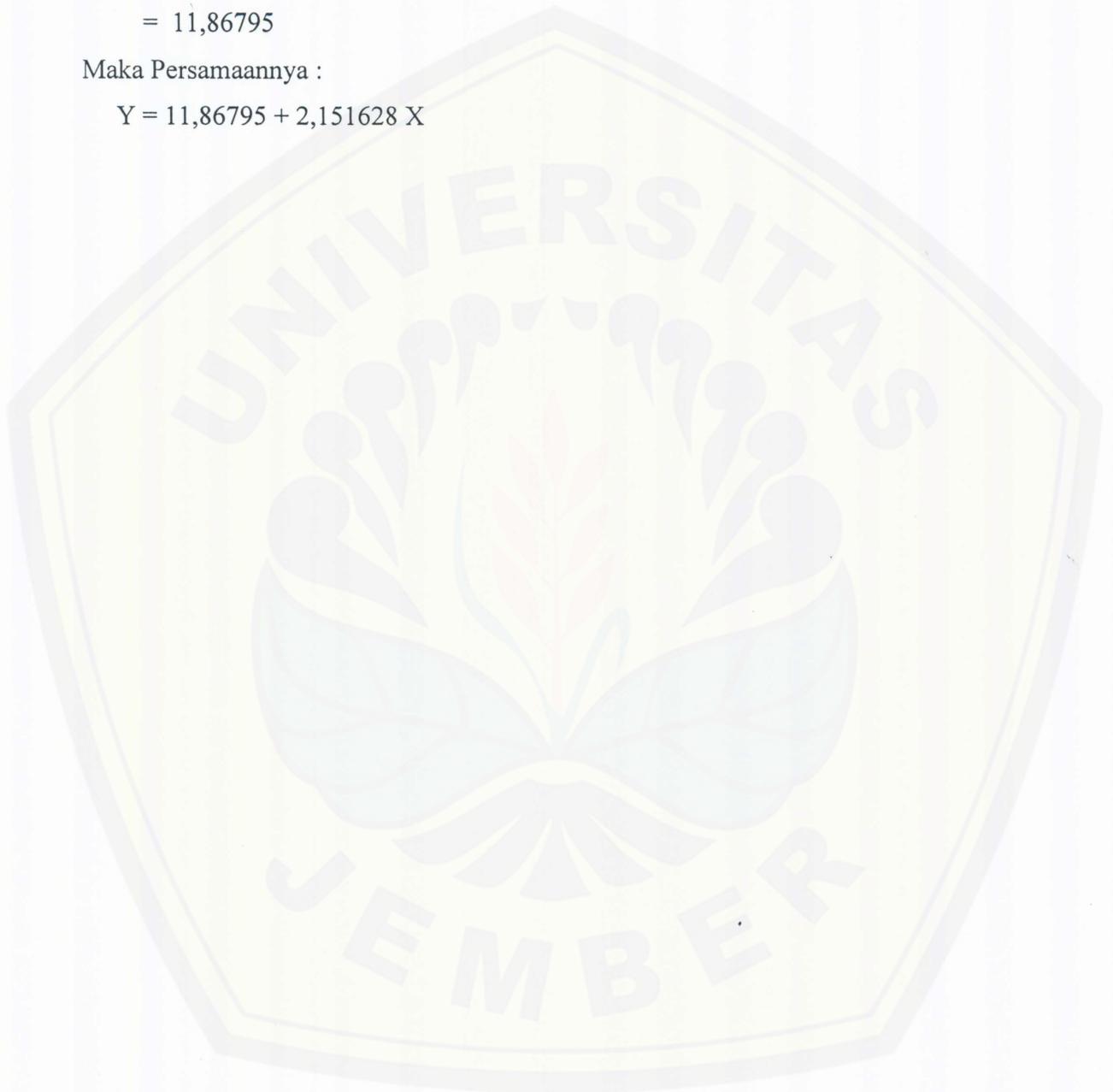
$$b = \frac{2.603,47}{1210}$$

$$b = 2,15162823$$

$$\begin{aligned} a &= Y - bX \\ &= \sum Y/n - 2,151628 (\sum X/n) \\ &= 130,547427/11 - 2,151628 (0) \\ &= 11,86795 \end{aligned}$$

Maka Persamaannya :

$$Y = 11,86795 + 2,151628 X$$



Lampiran 4 : Pertumbuhan Jumlah Tabungan dalam Periode Waktu Tahun 1989-1999

Tahun	Tabungan Y	X	Y'
1989	1,539221	-5	1,10980
1990	2,087509	-4	3,26143
1991	4,373486	-3	5,41306
1992	5,664960	-2	7,56469
1993	8,978631	-1	9,71632
1994	12,359998	0	11,86795
1995	15,237998	1	14,01958
1996	24,452080	2	16,17121
1997	19,410353	3	18,32284
1998	18,437847	4	20,47447
1999	18,005930	5	22,62610
		15	103,48215

Sumber : Data diolah dari tabel 3

Pertumbuhan Bentuk Simpanan Tabungan :

$$\begin{aligned}
 g &= \frac{\% \text{ perubahan Y}}{\% \text{ perubahan X}} \\
 &= \frac{\Delta Y / Y}{\Delta X / X} & g &= 2,15163 \cdot 15 / 103,48215 \\
 &= \frac{\Delta Y}{\Delta X} \cdot \frac{\sum X}{\sum Y} & &= 2,15163 \cdot 0,14495 \\
 & & &= 0,3118 \\
 & & &= 3,12\% \\
 &= b \cdot \frac{\sum X}{\sum Y}
 \end{aligned}$$

Lampiran 5 : Perhitungan Nilai Trend Bentuk Simpanan Deposito Pada BRI (Persero)
Cabang Trenggalek Tahun 1989 – 1999 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Deposito (Y)	X	XY	X ²	Y'
1989	1,534462	-5	-7,67231	25	-5,70713
1990	1,227375	-4	-4,90950	16	-2,16468
1991	1,788375	-3	-5,36512	9	1,37775
1992	2,433415	-2	-4,86683	4	4,92019
1993	3,824681	-1	-3,82468	1	8,46264
1994	9,581418	0	0	0	12,00508
1995	9,846814	1	9,846819	1	15,54752
1996	9,881017	2	19,762034	4	19,08997
1997	21,443309	3	64,329927	9	22,63241
1998	30,106937	4	120,427748	16	26,17481
1999	40,388127	5	201,940635	25	29,71730
	132,055935	0	389,668722	110	

Sumber : Data diolah dari tabel 3

$$Y' = a + bX$$

$$b = \frac{n\sum X.Y - \sum X.\sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{11(389,668722) - (0. 132,055935)}{11(110) - (0)^2}$$

$$b = \frac{4.286,355942}{1210}$$

$$b = 3,542443$$

$$a = Y - bX$$

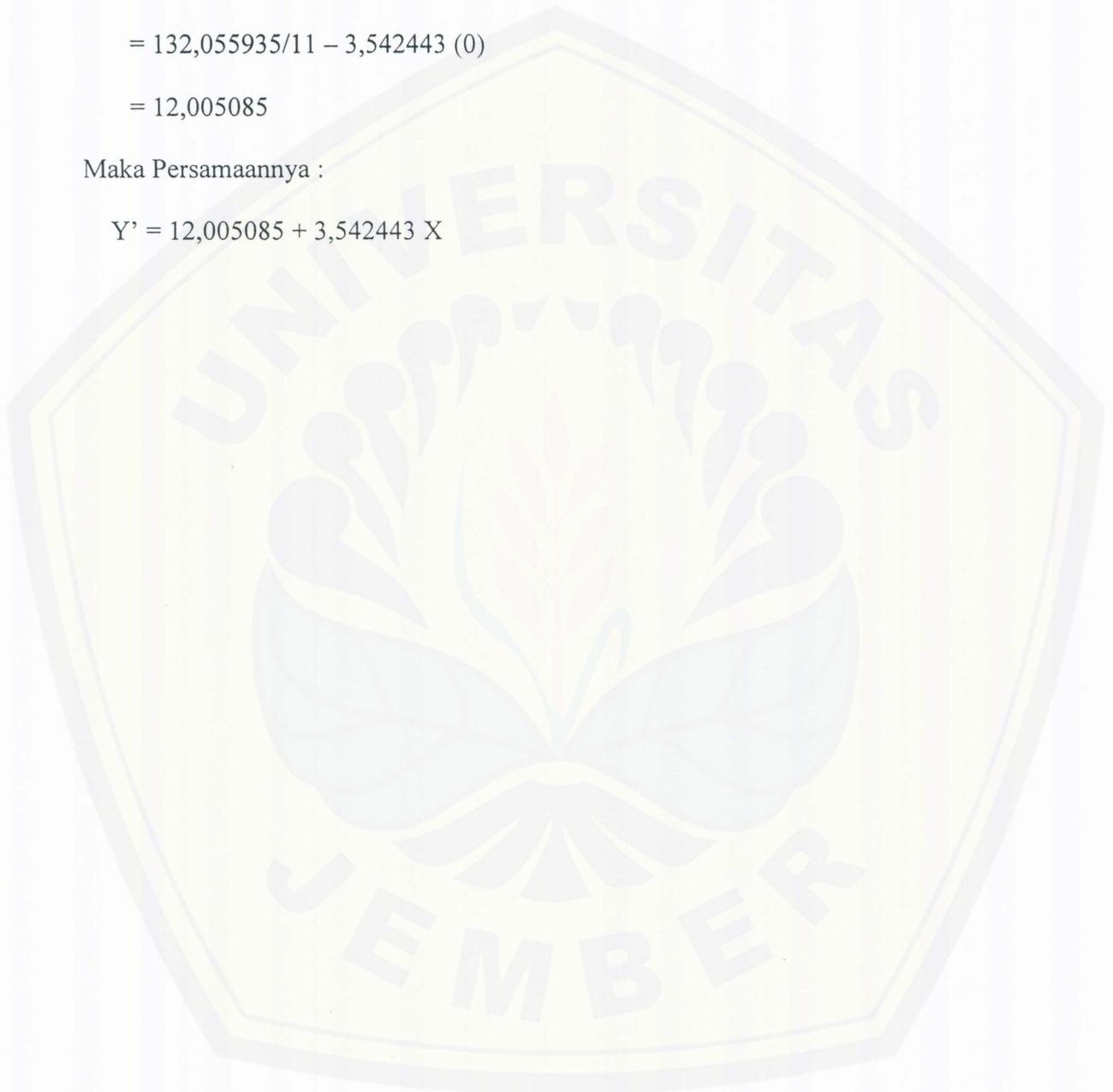
$$= \sum y/n - 3,542443 (\sum X/n)$$

$$= 132,055935/11 - 3,542443 (0)$$

$$= 12,005085$$

Maka Persamaannya :

$$Y' = 12,005085 + 3,542443 X$$



Lampiran 6 : Pertumbuhan Bentuk Simpanan Deposito dalam Periode Waktu Tahun 1989-1999

Tahun	Deposito (Y)	X	Y'
1989	1,534462	-5	-5,70713
1990	1,227375	-4	-2,16468
1991	1,788375	-3	1,37775
1992	2,433415	-2	4,92019
1993	3,824681	-1	8,46264
1994	9,581418	0	12,00508
1995	9,846814	1	15,54752
1996	9,881017	2	19,08997
1997	21,443309	3	22,63241
1998	30,106937	4	26,17481
1999	40,388127	5	29,71730
	121,247690	15	125,167115

Sumber : Data diolah dari tabel 3

Pertumbuhan Bentuk Simpanan Deposito

$$\begin{aligned}
 g &= \frac{\% \text{ perubahan Y}}{\% \text{ perubahan X}} \\
 &= \frac{\Delta Y / Y}{\Delta X / X} & g &= 3,542443 \cdot 15 / 125,167 \\
 & & &= 3,542443 \cdot 0,11984 \\
 &= \frac{\Delta Y}{\Delta X} \cdot \frac{\sum X}{\sum Y} & &= 0,4245 \\
 & & &= 42,45\% \\
 &= b \cdot \frac{\sum X}{\sum Y}
 \end{aligned}$$

Lampiran 7 : Perhitungan Nilai Trend Bentuk Simpanan Giro pada BRI (Persero)
Cabang Trenggalek Tahun 1989 –1999

Tahun	Giro (Y)	X	XY	X ²	Y'
1989	3,637598	-5	-18,187990	25	5,584795
1990	5,386319	-4	-21,546876	16	5,620774
1991	4,650499	-3	-13,951497	9	5,656753
1992	5,852768	-2	-11,705536	4	5,692732
1993	8,387202	-1	-8,387202	1	5,728711
1994	6,409381	0	0	0	5,764689
1995	8,264472	1	8,264472	1	5,800669
1996	7,049335	2	14,098670	4	5,836648
1997	5,461002	3	16,383006	9	5,872627
1998	4,732462	4	17,489848	16	5,908606
1999	4,300150	5	21,500750	25	5,944585
	63,411588	0	3,957645	110	

Sumber : Data diolah dari tabel 3

$$Y' = a + bX$$

$$b = \frac{n\sum X.Y - \sum X.\sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{11(3,957645) - (0. 63,411588)}{11(110) - (0)^2}$$

$$b = \frac{43,5397859}{1210}$$

$$b = 0,03597859$$

Lampiran 8 : Pertumbuhan Bentuk simpanan Giro dalam Periode Waktu 1989 –1999

Tahun	Giro (Y)	X	Y'
1989	3,637598	-5	5,584795
1990	5,386319	-4	5,620774
1991	4,650499	-3	5,656753
1992	5,852768	-2	5,692732
1993	8,387202	-1	5,728711
1994	6,409381	0	5,764689
1995	8,264472	1	5,800669
1996	7,049335	2	5,836648
1997	5,461002	3	5,872627
1998	4,732462	4	5,908606
1999	4,300150	5	5,944585
	35,496804	15	35,127824

Sumber : Data diolah dari tabel 3

Pertumbuhan Bentuk Simpanan Deposito

$$\begin{aligned}
 g &= \frac{\% \text{ perubahan Y}}{\% \text{ perubahan X}} \\
 &= \frac{\Delta Y / Y}{\Delta X / X} & g &= 0,03598 \cdot 15 / 35,496804 \\
 & & &= 0,03598 \cdot 0,4226 \\
 &= \frac{\Delta Y}{\Delta X} \cdot \frac{\sum X}{\sum Y} & &= 0,0152 \\
 &= b \cdot \frac{\sum X}{\sum Y} & &= 1,52\%
 \end{aligned}$$

Lampiran 9 : Perhitungan Uji Signifikasi Simpanan

----- HYPOTHESIS TESTS FOR MEANS -----

HEADER DATA FOR: C:ANIK LABEL: Simpanan
NUMBER OF CASES: 11 NUMBER OF VARIABLES: 1

MEAN VS. HYPOTHESIZED VALUE

Uji signifikasi

HEADER DATA FOR: C:ANIK LABEL: Simpanan
NUMBER OF CASES: 11 NUMBER OF VARIABLES: 1

HYPOTHESIZED VALUE = .0000
MEAN =1.41746E+07
STD. DEV. =1.99365E+07
STD. ERROR =4.15705E+06
N =11 (CASES = 1 TO 11)

T = 3.4098 (D.F. = 10)VARIABLE TESTED: Simpanan

PROB. = 1.256E-03

□

Lampiran 10 : Perhitungan Uji Signifikasi Tabungan

```
----- HYPOTHESIS TESTS FOR MEANS -----  
HEADER DATA FOR: C:ANIK WIBAWANI LABEL: Tabungan  
NUMBER OF CASES: 11 NUMBER OF VARIABLES: 1  
-----  
MEAN VS. HYPOTHESIZED VALUE  
Uji Signifikasi Tabungan  
-----  
HEADER DATA FOR: C:ANIK WIBAWANI LABEL: Tabungan  
NUMBER OF CASES: 11 NUMBER OF VARIABLES: 1  
  
HYPOTHESIZED VALUE = .0000  
MEAN =1.18679E+07  
STD. DEV. =7.82954E+06  
STD. ERROR =2.36070E+06  
N =11 (CASES = 1 TO 11)  
  
T = 5.0273 (D.F. = 10) VARIABLE TESTED: Tabungan  
PROB. = 2.581E-04
```

Lampiran 11 : Perhitungan Uji Signifikasi Deposito

```
----- HYPOTHESIS TESTS FOR MEANS -----  
HEADER DATA FOR: C:ANIK WIBAWANI LABEL: Deposito  
NUMBER OF CASES: 11 NUMBER OF VARIABLES: 1  
-----  
MEAN VS. HYPOTHESIZED VALUE  
Uji Signifikasi Deposito  
-----  
-  
HEADER DATA FOR: C:ANIK WIBAWANI LABEL: Deposito  
NUMBER OF CASES: 11 NUMBER OF VARIABLES: 1  
  
HYPOTHESIZED VALUE = .0000  
MEAN =1.20051E+07  
STD. DEV. =1.31381E+07  
STD. ERROR =3.96130E+06  
N =11 (CASES = 1 TO 11)  
  
T = 3.0306 (D.F. = 10)VARIABLE TESTED: DEPOSITO  
PROB. = 6.332E-03
```

Lampiran 12 : Perhitungan Uji Signifikasi Giro

```
----- HYPOTHESIS TESTS FOR MEANS -----  
HEADER DATA FOR: C:ANIK WIBAWANI LABEL: Giro  
NUMBER OF CASES: 11 NUMBER OF VARIABLES: 1  
-----  
MEAN VS. HYPOTHESIZED VALUE  
  
Uji Signifikasi Giro  
-----  
HEADER DATA FOR: C:ANIK WIBAWANI LABEL: Giro  
NUMBER OF CASES: 11 NUMBER OF VARIABLES: 1  
  
HYPOTHESIZED VALUE = .0000  
MEAN =5.76469E+06  
STD. DEV. =1.57955E+06  
STD. ERROR =476252.4671  
N =11 (CASES = 1 TO 11)  
  
T = 12.1043 (D.F. = 10) VARIABLE TESTED: Giro  
PROB. = 1.347E-07
```

□

Lampiran13: Perhitungan Proporsi Masing-masing Bentuk Simpanan terhadap Jumlah Simpanan Total Per 31 Desember 1988-1999 (dalam persen)

Keterangan : Proporsi masing-masing bentuk simpanan terhadap jumlah simpanan total per 31 Desember 1988-1999, dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{X_i}{Y_i} \cdot 100 \%$$

P = persentase besarnya sumbangan siap bentuk simpanan

X_i = jumlah masing-masing simpanan mulai tahun 1988-1998 (dalam rupiah)

Y_i = jumlah total simpanan (dalam rupiah)

Hasil persentase masing-masing bentuk simpanan terhadap jumlah simpanan total yakni :

Tahun	Tabungan	Deposito	Giro
1988	1.261.677/4.748.640 = 26,56	1.010.522/4.748.640 = 21,28	2.476.441/4.748.640 = 52,15
1989	1.539.221/6.711.581 = 22,93	1.534.462/6.711.281 = 22,86	6.711/281/6.711/281 = 54,20
1990	2.087.509/8.701.603 = 23,99	1.227.375/8.701/603 = 17,55	5.386.719/8.701.603 = 61,90
1991	4.373.486/10.812.360 = 40,45	1.778.375/10.812.360 = 16,54	4.650.499/10.812.360 = 43,01
1992	5.664.960/13.951.143 = 40,06	2.433.415/13.951.143 = 17,44	5.852.768/13.951.143 = 41,95
1993	8.978.631/21.190.514 = 42,37	3.824.681/21.190/514 = 18,04	8.387.202/21.190.514 = 39,58
1994	12.359.412/27.990.211 = 44,16	9.581/418/27.990.211 = 34,23	6.049.381/27.990.211 = 21,61
1995	15.237.998/33.349.289 = 45,69	9.846.819/33.349/289 = 29,53	8.264.472/33.349.289 = 24,78
1996	24.452.080/41.382.432 = 59,08	9.881.017/41.382/432 = 23,88	7.049.335/41.382.432 = 17,03
1997	19.410.353/46.314.664 = 41,90	21.443.309/46/314.664 = 36,30	5.461.002/46.314.664 = 11,79
1998	18.437.847/52.917.245 = 34,84	30.106.937/52.917.245 = 56,90	4.372.462/52.917.245 = 8,26
1999	18.055.930/62.744.207 = 28,78	40.388.127/62.744.207 = 64,37	4.300.150/62.744.207 = 6,85

Lampiran 14 : Pengujian Hipotesis Proporsi Total Masing-masing Bentuk Simpanan Terhadap Jumlah Simpanan Total Per 31 Desember 1989-1999.

$$1. \text{ Tabungan} = \frac{130.547.427}{326.014.949}$$

$$= 40 \%$$

- a. $H_0 : P = 0,40$
- b. $H_1 : P < 0,40$
- c. $\alpha = 95\% = 0,05$
- $Z_{0,05} = 1,96$
- d.

$$Z = \frac{130.547.427 - 326.014.949 (0,4)}{\sqrt{326.014.949 (0,4) (0,6)}}$$

$$= 15,9$$

- e. Kriteria pengujian ;

H_0 diterima apabila $Z_0 \geq -Z_{\alpha}$,

H_1 ditolak apabila $Z_0 < -Z_{\alpha}$

- f. Kesimpulan ;

Karena $15,9 \geq -Z_{\alpha} = 1,96$, maka H_0 diterima. Jadi proporsi tabungan 40% adalah signifikan.

$$2. \text{ Deposito} = \frac{132.055.939}{326.014.949}$$

$$= 40,5 \%$$

- a. $H_0 : P = 0,405$
- b. $H_1 : P < 0,405$

c. $\alpha = 95\% = 0,05$

$$Z_{0,05} = 1,96$$

d. $Z = \frac{132.055.939 - 326.014.949 (0,405)}{\sqrt{326.014.949 (0,405) (0,695)}}$

$$= 2,24$$

e. Kriteria pengujian ;

H₀ diterima apabila $Z_0 \geq -Z_{\alpha}$,

H₁ ditolak apabila $Z_0 < -Z_{\alpha}$

f. Kesimpulan ;

Karena $2,24 \geq -Z_{\alpha} = 1,96$, maka H₀ diterima. Jadi proporsi deposito 40,5% adalah signifikan.

3. $Giro = \frac{63.411.588}{326.014.949}$

$$= 19,4\%$$

a. H₀ : P = 0,194

b. H₁ : P < 0,194

c. $\alpha = 95\% = 0,05$

$$Z_{0,05} = 1,96$$

d.

$$Z = \frac{63.411.588 - 326.014.949 (0,194)}{\sqrt{326.014.949 (0,194) (0,806)}}$$

$$= 23,06$$

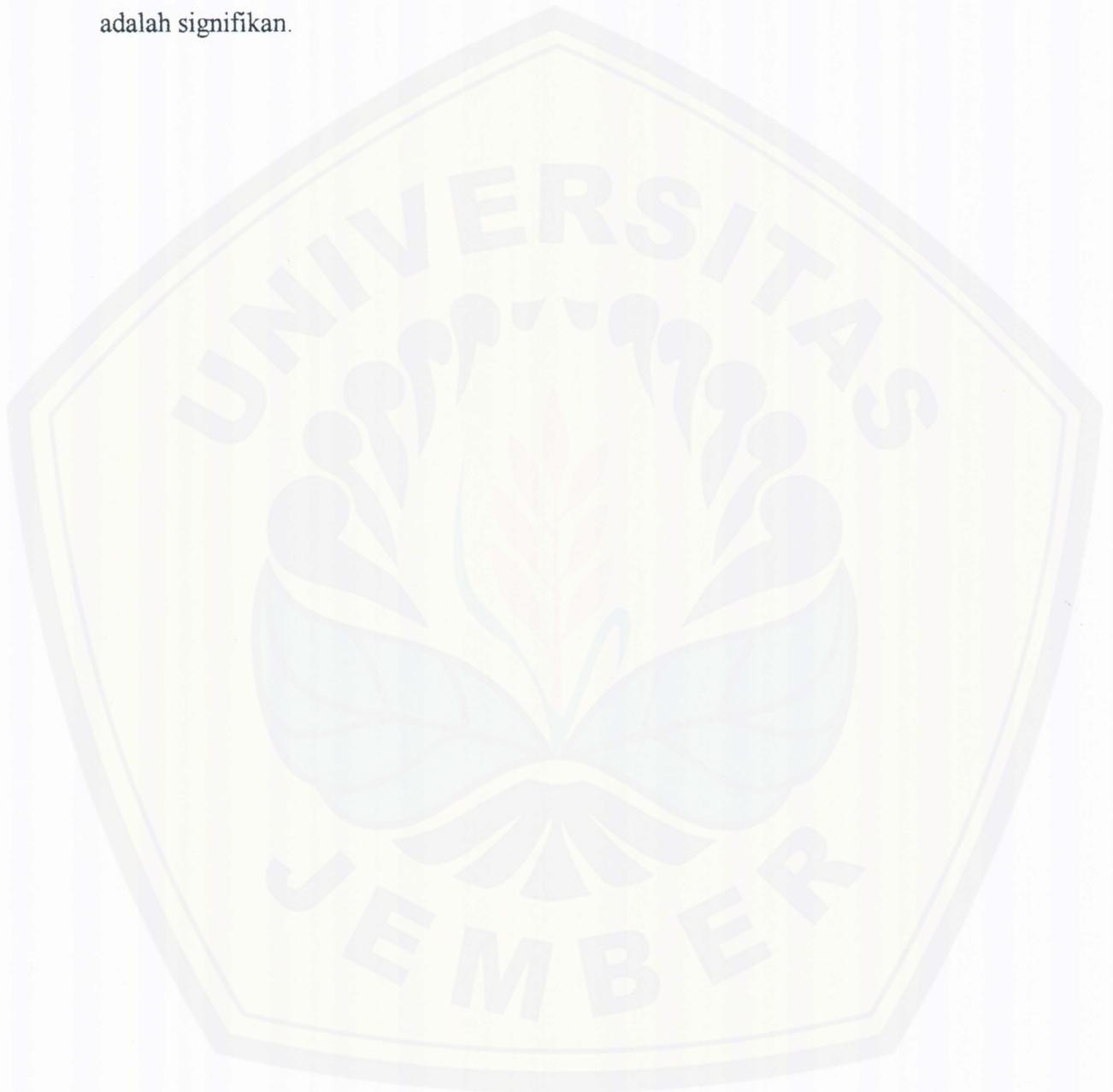
e. Kriteria pengujian ;

H₀ diterima apabila $Z_0 \geq -Z_{\alpha}$,

H₁ ditolak apabila $Z_0 < -Z_{\alpha}$

f. Kesimpulan ;

Karena $23,06 \geq -Z_{\alpha} = 1,96$, maka H_0 diterima. Jadi proporsi deposito 19,4% adalah signifikan.



Lampiran 15: Perhitungan Tingkat Partisipasi Masyarakat sebagai Nasabah Bentuk Simpanan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek Setiap 10.000 Penduduk di Kabupaten Trenggalek Tahun 1988-1998.

Keterangan : Tingkat partisipasi masyarakat sebagai nasabah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Trenggalek, dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TP_n = \frac{\sum \text{Nasabah BRI (Persero) Cabang Trenggalek}}{\sum \text{Penduduk Kabupaten Trenggalek}}$$

n = tahun ke-n

Tp = tingkat partisipasi

Hasil persentase tingkat partisipasi masyarakat, yakni :

Tahun	Tabungan	Deposito	Giro	Jumlah
1988	41.366/1.886.298 = 2,19	387/1.886.298 = 0,02	1.121/1.886.298 = 0,05	2,26
1989	54.628/1.913.156 = 2,86	425/1.913.156 = 0,02	1.059/1.913.156 = 0,05	2,93
1990	65.678/1.909.020 = 3,44	362/1.909.020 = 0,02	1.118/1.909.020 = 0,06	3,52
1991	73.138/1.912.777 = 3,82	350/1.912.777 = 0,02	990/1.912.777 = 0,05	3,89
1992	80.731/1.912.352 = 4,21	556/1.914.325 = 0,03	1.056/1.914.325 = 0,05	4,29
1993	135.970/2.062.284 = 6,59	1.416/2.062.284 = 0,07	1.126/2.062.284 = 0,05	4,71
1994	91.588/2.036.798 = 4,49	2.894/2.036.798 = 0,14	1.268/2.036.798 = 0,06	4,69
1995	98.538/2.041.575 = 4,83	3.383/2.041.575 = 0,16	1.653/2.041.575 = 0,08	5,07
1996	100.133/2.042.390 = 4,90	2.676/2.042.390 = 0,13	1.422/2.042.390 = 0,07	5,82
1997	98.194/2.046.525 = 4,69	20.878/2.046.525 = 0,99	1.307/2.046.525 = 0,06	5,82
1998	97.899/2.049.673 = 4,48	25.249/2.049.673 = 1,23	1.112/2.049.673 = 0,05	6,06

Lampiran 16 : Pengujian Hipotesis Proporsi Tingkat Partisipasi Masyarakat Sebagai Nasabah BRI (Persero) Cabang Trenggalek Tahun 1988-1998.

$$1. \text{Tabungan} = \frac{937.863}{21.812.848}$$

$$= 4,29\%$$

a. $H_0 : P = 0,0429$

b. $H_1 : P < 0,0429$

c. $\alpha = 95\% = 0,05$

$$Z_{0,05} = 1,96$$

d.

$$Z = \frac{937.863 - 21.812.848 (0,0429)}{\sqrt{21.812.848 (0,0429) (0,9571)}}$$

$$= 2,21$$

e. Kriteria pengujian ;

H_0 diterima apabila $Z_0 \geq -Z_\alpha$,

H_1 ditolak apabila $Z_0 < -Z_\alpha$

f. Kesimpulan ;

Karena $2,21 \geq -Z_\alpha = 1,96$, maka H_0 diterima. Jadi persentase partisipasi masyarakat sebagai nasabah tabungan 4,29% adalah signifikan.

$$2. \text{Deposito} = \frac{58.576}{21.812.848}$$

$$= 0,26\%$$

a. $H_0 : P = 0,0026$

b. $H_1 : P < 0,0026$

c. $\alpha = 95\% = 0,05$

$$Z_{0,05} = 1,96$$

d.

$$\begin{aligned} Z &= \frac{58.576 - 21.812.848 (0,0026)}{\sqrt{21.812.848 (0,0026) (0,9974)}} \\ &= 7,83 \end{aligned}$$

e. Kriteria pengujian ;

H0 diterima apabila $Z_0 \geq -Z_\alpha$,

H1 ditolak apabila $Z_0 < -Z_\alpha$

f. Kesimpulan ;

Karena $7,83 \geq -Z_\alpha = 1,96$, maka H0 diterima. Jadi persentase partisipasi masyarakat sebagai nasabah deposito 0,26% adalah signifikan.

$$\begin{aligned} 3. \text{ Giro} &= \frac{13.232}{21.812.848} \\ &= 0,06\% \end{aligned}$$

a. $H_0 : P = 0,0006$

b. $H_1 : P < 0,0006$

c. $\alpha = 95\% = 0,05$

$$Z_{0,05} = 1,96$$

d.

$$\begin{aligned} Z &= \frac{13.232 - 21.812.848 (0,0006)}{\sqrt{21.812.848 (0,0006) (0,9994)}} \\ &= 1,26 \end{aligned}$$

e. Kriteria pengujian ;

H0 diterima apabila $Z_0 \geq -Z_\alpha$,

H1 ditolak apabila $Z_0 < -Z_\alpha$

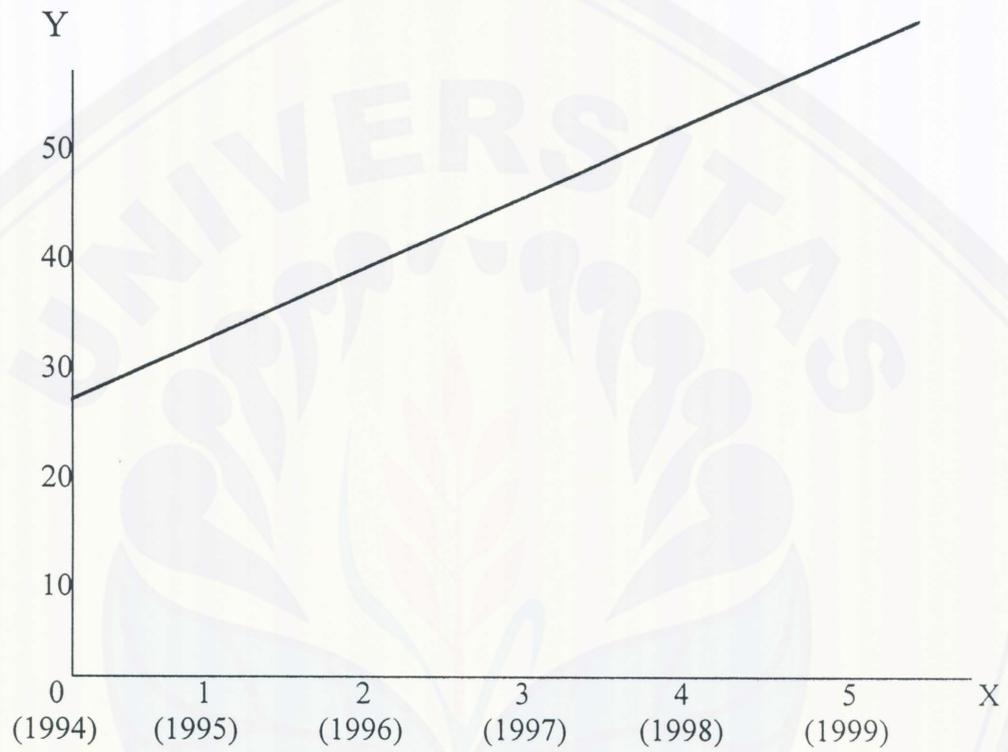
f. Kesimpulan ;

Karena $1,26 \geq -Z_{\alpha} = 1,96$, maka H_0 diterima. Jadi persentase partisipasi masyarakat sebagai nasabah giro 0,06% adalah signifikan.



Lampiran 17 :

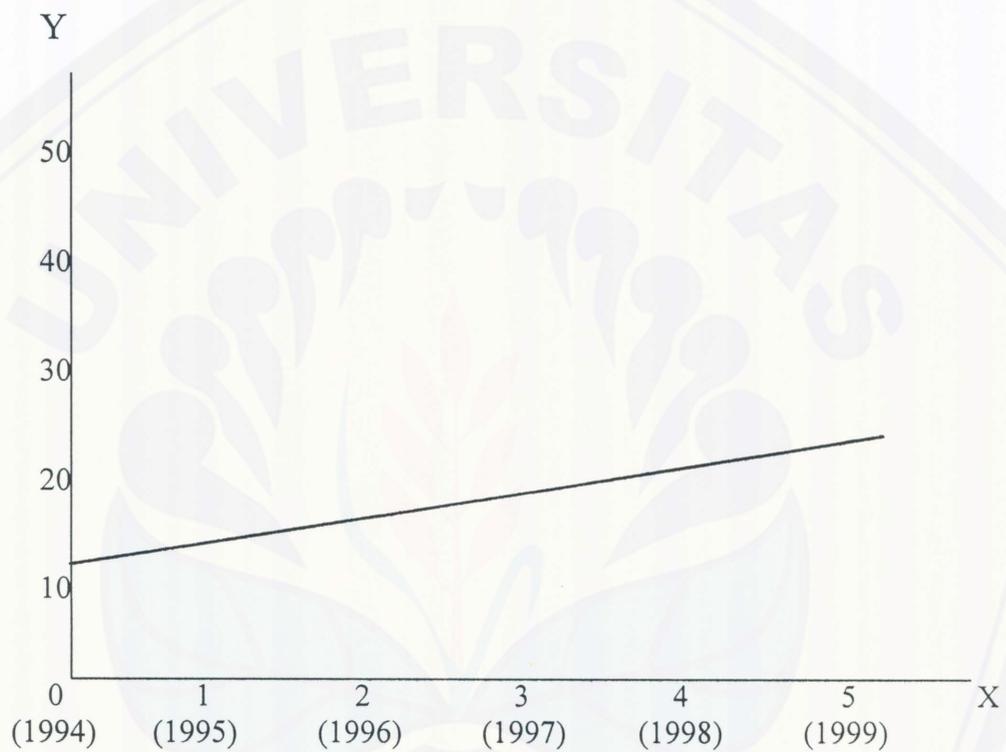
**Grafik Trend
Simpanan**



Keterangan : Dihitung mulai tahun $X = 0$

Lampiran 18 :

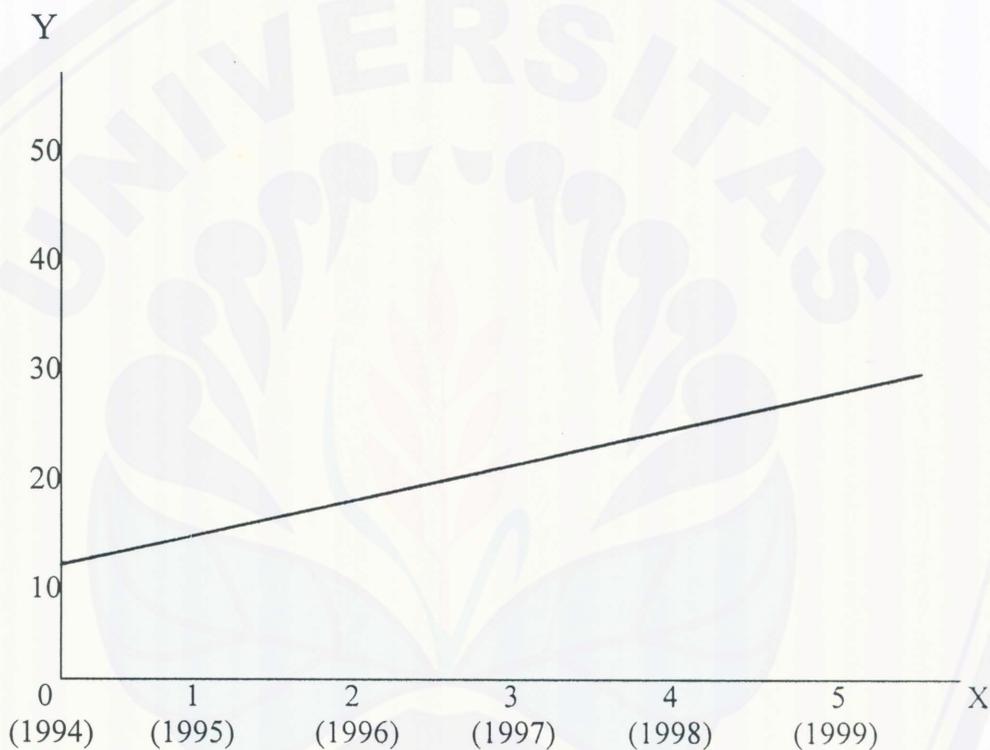
**Grafik Trend
Tabungan**



Keterangan : Dihitung mulai tahun $X = 0$

Lampiran 19 :

**Grafik Trend
Deposito**

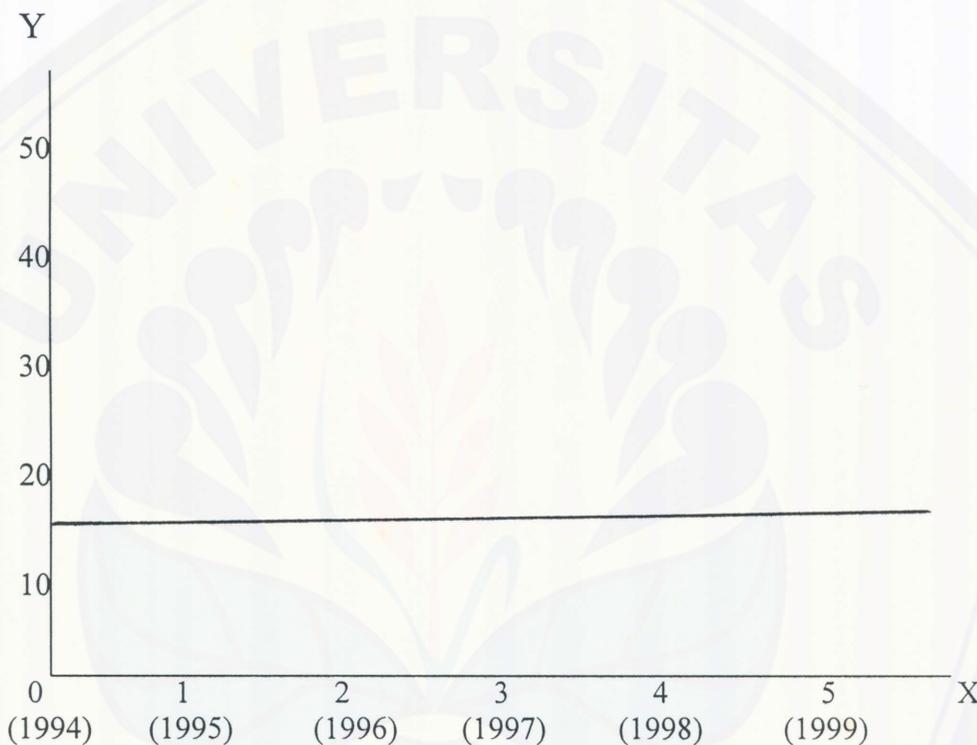


Keterangan : Dihitung mulai tahun X = 0



Lampiran 20 :

**Grafik Trend
Giro**



Keterangan : Dihitung mulai tahun X = 0